



**LANGKAH-LANGKAH GURU BK MENGIMPLEMENTASIKAN
KONSELING ISLAMI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS
AL-JAMI'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

AYU HASARI
0303162075

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**LANGKAH-LANGKAH GURU BK MENGIMPLEMENTASIKAN
KONSELING ISLAMI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS
AL-JAMI'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

AYU HASARI
0303162075

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP.196605171987031004

Drs. Sokon Saragih, M.Ag
NIP.19660812 199203 1 006

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



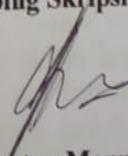
LANGKAH-LANGKAH GURU BK MENGIMPLEMENTASIKAN
KONSELING ISLAMI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS
AL-JAMI'YATUL WASHLIYAH TEMBUNG
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

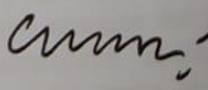
OLEH:

AYU HASARI
0303162075

Pembimbing Skripsi I


Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP.196605171987031004

Pembimbing Skripsi II


Drs. Sokon Saragih, M.Ag
NIP.19660812 199203 1 006

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020

ABSTRAK



Nama : Ayu Hasari
NIM : 03.03.16.2075
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Sokon Saragih, M.Ag
Judul : Langkah-Langkah Guru BK
Mengimplementasikan Konseling
Islami dalam Pembinaan Akhlak
Siswa MTs AL-Jami'iyatul
Washliyah Tembung

Kata Kunci : Implementasi, konseling Islam, Pembinaan Akhlak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah guru BK mengimplementasi konseling Islami yang dilakukan oleh guru BK, mendeskripsikan bagaimana cara melaksanakan konseling Islami dan hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan konseling Islami. Adapun sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK, dan siswa kelas VIII MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu meneliti langkah-langkah guru BK mengimplementasi konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa.

Setelah dilakukan penelitian bahwa implementasi konseling Islami diberikan kepada siswa disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung tidak punya jam khusus yang disediakan oleh pihak sekolah, namun guru BK tetap melihat situasi dan kondisi untuk memberikan layanan kepada siswa. Konseling Islami diterapkan melalui layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan konseling individual. Metode yang digunakan dalam implementasi konseling Islami adalah renungan dari sebuah kejadian di kehidupan sehari-hari/video dan memberikan nasihat dan pertimbangan baik/buruk dari sebuah perbuatan, tentunya semua itu harus berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah rasul. Keberhasilan langkah-langkah guru BK mengimplementasikan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa terlihat dari berkurangnya permasalahan yang terjadi di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung

Diketahui Oleh :
Pembimbing Skripsi I

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP.196605171987031004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah... puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul: **LANGKAH-LANGKAH GURU BK MENGIMPLEMENTASIKAN KONSELING ISLAMI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTS AL-JAMI'YATUL WASHLIYAH TEMBUNG**, disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Skripsi ini disusun dengan menyerahkan semua potensi dan kesungguhan penulis, siang dan malam membaca berbagai literatur, mencarinya keberbagai pustaka dan toko buku. Dan juga atas motivasi, bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Terima Kasih Kepada **Allah SWT** yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
4. Ibu **Dr.Hj. Ira Suryani Tanjung,M.Si** selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu dilembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.
5. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak **Drs. Purbatua Manurung, M.Pd** selaku Dosen pembimbing I dan Bapak **Drs. Sokon Saragih, M.Ag** selaku Dosen pembimbing II penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta **Alm. Ismail**, Ibunda tercinta **Siti Aisyah** dan Bapak **Jamal** yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada anaknya, serta memberikan motivasi dan dukungan moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan..

8. Bapak **Muhammad Yunus, S.Ag** selaku Kepala Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
9. Ibu **Elsya Fazira S.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling yang banyak membantu dalam penelitian serta Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
10. Abang **Abdul Sufih** yang selalu menyemangati dalam lelah, dan Abang **Imam Fauzi** membuat saya selalu semangat, tersenyum dan tak lupa pula seluruh keluarga yang telah banyak memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Sahabatku Tersayang: **Nurul Islami Hayati, Evha Pohan , Fatiha** yang selalu setia mendampingi untuk menjadi sahabat selama 4 tahun ini, selalu memberikan dorongan semangat, nasihat, dan dukungan untuk selalu maju dan menjadi yang terbaik kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan **BKI-4 Stambuk 2016** yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selama 4 tahun ini telah bersama-sama selalu memberikan dorongan semangat dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.

13. Kepada sahabat organisasiku **Nurul insani, Putri Handayani, Bella** dan keluarga kedua **Lembaga Kreativitas Seni Mahasiswa** yang telah memberikan masukan, dukungan dalam hal apapun sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi.

14. Kepada sahabat KKN saya **Ainul Huda** dan **Miftah Lubis** yang selalu memberikan semangat dan menghibur saya selama saya mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Desember 2020

Ayu Hasari
NIM 33.16.2.075

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Guru Bimbingan Konseling	9
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	9
2. Fungsi Guru Bimbingan Konseling	10
3. Karakteristik Guru Bimbingan Konseling	10
4. Peran Guru Bimbingan Konseling	12
B. Implementasi Konseling Islami.....	14
1. Pengertian Implementasi.....	14
2. Pengertian Konseling Islami	14
3. Tujuan Konseling Islami	19
4. Fungsi Konseling Islami	20
5. Asas-Asas Konseling Islami	25
6. Metode Konseling Islami	27
7. Langkah-Langkah Melaksanakan Konseling Islami.....	30
C. Pembinaan Akhlak	32
1. Pengertian Pembinaan.....	32
2. Pengertian Akhlak.....	33
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	35

4. Pembinaan Akhlak	37
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....	38
6. Peran Guru Dalam Membina Akhlak.....	38
D. Penelitian Yang Terdahulu.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Informan dan Instruemen Penelitian	42
D. Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	43
F. Prosedur Penelitian.....	44
G. Penjamin Keabsahan Data.....	45
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
B. Temuan Khusus.....	57
C. Pembahasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara wakil Kepala Sekolah

Pedoman Wawancara dengan Guru BK

Pedoman Wawancara dengan Siswa.

Pedoman Observasi

Dokumentasi penelitian

Biodata Diri

Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlakul karimah, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia salah satu faktor yang paling penting dan sangat mempengaruhi adalah keprofesionalan guru. Pembinaan guru bimbingan konseling sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹

Pendidikan dalam Islam menggunakan berbagai istilah diantaranya adalah *tarbiyah, ta'lim, ta'dib, dan riyadhah* yang pada hakikatnya memiliki esensi yang sama yaitu sama-sama bertujuan untuk membina manusia menjadi individu dan kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam setiap melakukan aktifitas hidupnya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya baik terhadap Penciptanya, manusia dan terhadap alam lingkungannya.²

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

¹Mesiono.Khairuddin danAhmad Syarqawi,(2015), *.Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Medan : Perdanan Publishing, h. 129

²Syafaruddin dkk, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan : Perdanan Publishing, h. 54

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Agar dapat mewujudkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.³

Selanjutnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam lembaga pendidikan, peran pendidik sangat diharapkan untuk mengembangkan potensi peserta didik, di sisi lain untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membantu peserta didik dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi di sekolah. Guru BK merupakan salah satu pendidik yang memberikan layanan konseling kepada peserta didik untuk membantu menyelesaikan problem yang dihadapi peserta didik.

Dengan demikian guru pembimbing merupakan tenaga pendidik profesional yang memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik dalam satuan pendidikan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolahnya.

Didalam Alquran membicarakan mengenai permasalahan. Pada dasarnya, manusia hidup di muka bumi ini tidak pernah lepas dari permasalahan. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap manusia tentu memiliki cara penyelesaiannya, dan setiap masalah ada hikmah dan pelajaran yang terkandung di dalamnya.

³Rusydi Ananda dan Amiruddin, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan : Cv. Widya Puspita, h. 2

Dalam Islam permasalahan hidup dapat berupa ujian atau cobaan bahkan azab, Sebagaimana Firman Allah Swt..menyatakan dalam Alquran:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Ayat tersebut memberikan isyarat, bahwa Allah Swt..tidak akan memberi manusia baik berupa ujian atau coban bahkan azab diluar batas kesanggupan manusianya. Jadi harus tetap percaya dan senantiasa bertakwa kepada Allah bahwa semua permasalahan yang diberikan Allah Swt..kepada setiap hambanya pasti ada jalan keluarnya.

Bimbingan dan konseling dalam kinerjanya juga berkaitan dengan upaya mewujudkan pengembangan potensi diri peserta untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, masyarakat, bangsa dan Negara. Konseling adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal. Konseling juga merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang supaya mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.

Fenomena akhlak telah menjadi isu utama dalam perjalanan umat manusia. Permasalahan akhlak telah ada semenjak adanya manusia bahkan Rasulullah Saw

diutus ke dunia untuk memperbaiki akhlak umat manusia sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:⁴

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: sesungguhnya aku telah diutus (dengan tujuan) untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (H.R. Al-Baihaqi).

Karena itulah Islam sangat mementingkan yang namanya akhlak, Rasulullah Saw diutus oleh Allah Swt ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Perhatian Islam dalam pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pula. Salah satu solusi efektif adalah mengarahkan kemampuan siswa untuk memahami dengan keyakinan yang kuat tentang hal benar dan salah. Konsep inilah yang disebut dengan akhlak (perilaku yang baik).

Faktanya perkembangan konsep akhlak siswa itu didominasi dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama keluarga, kemudian masyarakat dan lingkungan sekolah. Sebab kecerdasan moral atau akhlak yang diharapkan sebagai acuan konsep keberhasilan akhlak siswa ini adalah memiliki akhlak yang terpuji (*maḥmudah*) yang berpedoman kepada moral atau akhlak Rasul Saw seperti setia, pema'af, benar, menepati janji, adil, memelihara kesucian diri, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, murah hati, tolong menolong, damai, persaudaraan, shilaturrahmi, hemat, menghormati tamu, merendahkan diri, menundukkan diri kepada Allah Swt berbuat baik, berbudi tinggi, memelihara kebersihan badan, selalu cenderung kepada kebaikan, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang,

⁴Anwar Rosihon, (2009), *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, h. 116).

lemah lembut, jujur, mengutamakan orang lain untuk memperoleh kebaikan, khusu' dalam shalat, kasih sayang, menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk, amanah, benar. Kemudian akhlak itu dapat diarahkan dengan akhlak kepada Allah Swt, orang tua, sesama manusia, dan makhluk lain.

Oleh karenanya, untuk dapat berubahnya perilaku siswa dari yang kurang baik menuju perilaku yang baik (akhlak al-karimah), perlu disusun sebuah program yang tepat dalam upaya pembinaan akhlak siswa tersebut. Siswa dengan terwujudnya perilaku yang baik akan senantiasa selalu berusaha untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya dengan orang lain dan dibekali kemampuan untuk menyelesaikan konflik, yang pendek katanya hubungan sesama manusia (*hablummanan-naas*) dan hubungan dengan Allah Swt.

Implementasi konseling Islami kepada siswa dalam pembinaan akhlak diharapkan dapat terwujud perilaku yang baik sebagai contoh siswa yang selalu bertengkar dengan temannya, bergaul dengan anak-anak bermasalah yaitu seperti tidak mengikuti peraturan sekolah, nakal di rumah dan di sekolah seperti melawan kepada guru, setelah dilakukan konseling Islami siswa tersebut mampu bersikap dan berperilaku dengan baik. Konseling Islami yang diberikan kepada siswa tentunya bertujuan untuk membina, mengarahkan siswa supaya mereka dapat bersikap dan berperilaku yang baik sehingga tidak merugikan dirinya dan orang lain.

Dengan demikian, peran guru bimbingan konseling sangatlah penting baik dalam mengimplementasikan konseling Islami ataupun keterlangsungan kegiatan belajar mengajar. Guru bimbingan konseling juga sebagai tenaga Pembina

sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa, dengan adanya guru bimbingan konseling dalam lembaga sekolah, maka memungkinkan teratasinya suatu masalah rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu, kehadiran bimbingan dan konseling sangat penting sekali dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi berupa minat belajar, bakat dan kompetensi.

Pada MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung, menunjukkan bahwa masih ada diantara siswa yang kurang baik akhlaknya. Masih dijumpai siswa yang kurang sopan kepada gurunya, ribut ketika guru menerangkan, melawan kepada guru dan berbuat jahil kepada teman-temannya serta bertengkar dengan temannya. Dan juga cara berpakaian kurang sopan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu untuk mengembangkan konseling islami yang bertujuan mengoptimalkan pembinaan akhlak berdasarkan nilai Islam karena akhlak dan agama akan menjadi kendali dalam bertingkah laku, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Langkah-Langkah Guru Bk Mengimplementasikan Konseling Islami Dalam Pembinaan akhlak Siswa MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian-uraian diatas tentang masalah tersebut maka dilakukan fokus masalah dalam penelitian agar jelas dan terarah. Adapun fokus masalah yang diteliti "Langkah-Langkah Guru Bk Mengimplementasikan Konseling

Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana akhlak siswa di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?
2. Bagaimana langkah-langkah guru bk mengimplementasikan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui akhlak siswa di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung.
2. Untuk mengetahui penerapan konseling Islami dalam pembinaan siswa MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam BK khususnya dibidang pendidikan tentang permasalahan siswa terutama berkenaan dengan langkah-langkah guru bk

mengimplementasikan konseling Islami dalam pembinaan akhlak Bagi sekolah di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan panduan untuk menerapkan konseling Islami pada siswa yang memiliki masalah yang sama.
- b. Bagi guru BK di sekolah dapat menerapkan konseling Islami dalam mengatasi masalah siswa di sekolah.
- c. Bagi calon guru BK untuk dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan sekolah yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik, serta membimbing jiwa mereka sekaligus pula mengarahkan tingkah laku mereka kepada yang baik.⁵

Bimbingan adalah suatu proses pemberian yang terus menerus dan sistematis kepada individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapainya kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk dapat merealisasikan kemampuan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dalam lingkungan, baik di dalam keluarga sekolah dan masyarakat.

Sedangkan konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor dan konseling yang berisi usaha yang unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.⁶

Guru bimbingan konseling adalah fasilitator untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan berbagai keterampilan para siswa yang dilakukan terus-menerus dan sistematis agar individu (siswa) dapat menjadi pribadi yang

⁵Haidar Putra Daulay, (2014), *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta : Prenadamedia Group, h. 103

⁶Syafaruddin, Ahmad Syarqawi dan Dina Nadira Amelia Siahaan, (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan : Perdana Publishing, h. 17

mandiri yaitu mengenal diri sendiri, lingkungannya, mengambil keputusan dan mengarahkan diri sendiri kearah yang lebih baik.

Konselor Islami merupakan sosok teldan dan contoh yang baik bagi konseli yang mana perilaku dan sikap yang ditampilkan murni tidak dibuat-buat. Perilaku yang ditunjukkan oleh konselor Islami merupakan pancaran dari kehidupan normal insani yang memiliki rasa simpati, empati, bersahaja, dan stabil emosinya yang baik bagi konseli. Konselor Islami sebagai pribadi yang dianggap mampu memberikan bantuan kepada konseli, idealnya adalah seseorang yang tidak saja mahir dalam memberikan teknik bantuan saja.

2. Fungsi Guru BK

Menurut Corey, fungsi utama dari guru BK adalah membantu siswa menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintanginya mereka menemukan kekuatan tersebut dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan. Selanjutnya Corey menambahkan bahwa fungsi yang esensial dari guru BK adalah memberikan umpan balik yang jujur dan langsung kepada klien (siswa). Seperti bagaimana guru BK mempersepsi siswa, perasaan guru BK terhadap siswa dan lain sebagainya⁷. Jadi, dapat disimpulkan fungsi guru BK sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam memahami dirinya serta menemukan jati dirinya (mengetahui diri sendiri).

3. Karakteristik Guru BK

Karakteristik ini harus dapat dipenuhi oleh seorang konselor atau guru BK untuk mencapai keberhasilan dalam suatu proses konseling. Menurut pandangan

⁷Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h.32

Carl Rogers ada tiga karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu *congruence*, *unconditional positive regard*, dan *empathy*.

a. *Congruence*

Pengertiannya disini adalah seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri. Antara pikiran, perasaan dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus sungguh-sungguh menjadi dirinya sendiri tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

b. *Unconditional Positive Regard*

Konselor harus dapat menerima atau respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki tendensi untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik. Untuk itu, konselor harus memberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

Misalnya, apabila seorang klien datang dengan keluhan selalu melakukan masturbasi, konselor tidak langsung menolak atau sinis, akan tetapi bersikap terbuka dan menerima serta berpikiran positif bahwa tingkah laku klien dapat diubah menjadi lebih baik.

c. *Empathy*

Empathy ialah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri tetapi tidak boleh ikut terlarut di dalam nilai-nilai klien. Selain itu empati dapat juga diartikan sebagai kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan

komponen yang terdapat pada empati adalah penghargaan positif, rasa hormat, kehangatan, kesiapan/kesegaran dan keaslian.⁸

4. Tugas Guru BK

Bimo Walgito, berpendapat bahwa seseorang guru bimbingan dan konseling memiliki tugas-tugas tertentu, yaitu :

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan maupun aktivitas-aktifitas yang lain.
- b. Pembimbing berkewajiban meberikan saran-saran ataupun pendapat kepala sekolah ataupun kepala staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Menyenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat *preventif*, *preservatif*, maupun yang bersifat *korektif* atau *kuratif*.
- d. Pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.⁹

Pendapat lain muncul dari Sunaryo Kartadinata, yang mengatakan bahwa seorang guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama, tenaga inti, dan ahli atau tenaga profesional yang bertugas untuk :

- a. Melakukan studi kelayakan dan *need assessment* pelayanan bimbingan dan konseling.

⁸Mamat Suprianta, (2013), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.120

⁹Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi Offset, h. 38

- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling untuk satuan-satuan waktu tertentu. Program-program tersebut dikemas dalam program harian/mingguan, bulanan, semesteran, maupun tahunan.
- c. Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
- e. Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
- f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
- g. Mengadministrasikan kegiatan program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.
- h. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada coordinator Bimbingan dan Konseling serta Kepala Sekolah/Madrasah.
- i. Mempersiapkan diri menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengawasan oleh Pengawas Sekolah/Madrasah bidang Bimbingan dan Konseling.
- j. Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta pihak terkait dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.¹⁰

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli diatas tugas guru bimbingan dan yang akan dijadikan indikator dari instrument kinerja guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah: 1) memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, 2) merencanakan program bimbingan dan konseling, 3) melaksanakan segenap layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan

¹⁰Sunaryo, (2008), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pustaka Pelajar, h.38-40

konseling, 4) mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Bimbingan dan Konseling secara menyeluruh, 5) menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

B. Implementasi Konseling Islami

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.¹¹ Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan . Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia , implementasi berarti penerapan . *Browne* dan *Wildavsky* mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.¹²

2. Pengertian Konseling Islami

Secara etimologi konseling berasal dari bahasa latin yaitu *consilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami.¹³ Sedangkan dalam literatur bahasa Arab kata konseling disebut *al Irsyad* atau *al-istisyarah*. Secara etimologi kata *irsyad* berarti *al-huda, ad-Dalalah*, dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk. Sedangkan kata *istisyarah* berarti *thalaba minh al-masyurah/an-nasihah*, dalam bahasa Indonesia berarti meminta nasihat, konsultasi.¹⁴ Secara terminologi, Mortensen mengemukakan bahwa:

¹¹Ernawati Waridah, (2017), *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan : Bremedia Imprint Kawan Pustaka, h. 108

¹²Arinda Firdianti, (2018), *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, Yogyakarta : CV. GRE Publishing, h. 19

¹³Prayitno dan Erman Amti, (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 99

¹⁴Syaiful Akhyar Lubis, (2015), *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, Bandung: Citapustaka Media, h. 57.

Konseling adalah proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan kecakapan menemukan masalahnya. Berdasarkan pengertian ini jelas menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antar pribadi (konselor dan klien) dimana konselor membantu klien supaya memperoleh pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya.¹⁵

Menurut Prayitno konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) Yang kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.¹⁶

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif.¹⁷

Rogers mengartikan konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapinya dengan baik.¹⁸

Islam berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar yang secara harfiah berarti selamat, sentosa dan damai. Dalam istilah *shorof* kata Islam merupakan *isim masdhar dari fi'il tsulatsi majid*, kata yang mendapatkan satu tambahan

¹⁵Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 22

¹⁶Prayitno dan Erman Amti, (2009), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 165

¹⁷Achmad Juntika Nurihsan, (2014), *Bimbingan & Konseling Dala Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung, PT Refika Aditama, h. 10.

¹⁸Namora Lumongga Lubis, (2011), *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 2.

huruf *aslama-yuslimu-islaman*, yang berarti *submission* (pengabdian), *resignation* (kembali ke jalan yang lurus), *reconciliation to the will of god* (kembali mengikuti kehendak Tuhan).

*Secara terminologis, Ibnu Rajab merumuskan pengertian Islam yakni Islam ialah penyerahan, kepatuhan dan ketundukan manusia kepada Allah swt. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Syaikh Ahmad bin Muhammad Al Maliki al Shawi mendefinisikan Islam dengan rumusan Islam yaitu aturan ilahi yang dapat membawa manusia yang berakal sehat menuju kemaslahatan atau kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhiratnya.*¹⁹

Konseling Islami menurut beberapa ahli dapat dikemukakan sebagai berikut: Syaiful Akhyar Lubis dalam bukunya yang berjudul *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*

*Mendefinisikan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam merupakan layanan bantuan konselor kepada klien atau konseli untuk menumbuhkembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat dibawah naungan ridha dan kasih sayang Allah.*²⁰

*Selanjutnya Hamdani Bakran Adz-Dzaky mendefinisikan Konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu dalam hal bagaimana sehingga seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya, dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan pada Al-quran dan Sunnah Rasulullah SAW.*²¹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas bahwa konseling Islam adalah suatu proses bantuan konselor kepada seseorang atau kelompok agar dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya, dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar berdasarkan Al-quran dan Sunnah Rasulullah SAW.

¹⁹Tarmizi, (2018), *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing, h. 23

²⁰Syaiful Akhyar Lubis, (2015), *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, h. 74

²¹Erhamwilda, (2009), *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu. h. 99

Perbedaan bimbingan dan konseling umum dengan bimbingan dan konseling Islam menurut Thohari Musnamar, di antaranya yaitu:

1. Pada umumnya di barat proses layanan bimbingan dan konseling tidak dihubungkan dengan Tuhan maupun ajaran agama. Maka layanan bimbingan dan konseling dianggap sebagai hal yang semata-mata masalah keduniawian, sedangkan Islam menganjurkan aktifitas layanan bimbingan dan konseling itu merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT suatu bantuan kepada orang lain, termasuk layanan bimbingan dan konseling, dalam ajaran Islam di hitung sebagai suatu sedekah.
2. Pada umumnya konsep layanan bimbingan dan konseling barat hanyalah di dasarkan atas pikiran manusia. Semua teori bimbingan dan konseling yang ada hanyalah didasarkan atas pengalaman-pengalaman masa lalu, sedangkan konsep bimbingan dan konseling Islam didasarkan atas, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, aktivitas akal dan pengalaman manusia.
3. Konsep layanan bimbingan dan konseling Barat tidak membahas masalah kehidupan sesudah mati. Sedangkan konsep layanan bimbingan dan konseling Islam meyakini adanya kehidupan sesudah mati
4. Konsep layanan bimbingan dan konseling Barat tidak membahas dan mengaitkan diri dengan pahala dan dosa. Sedangkan menurut bimbingan dan konseling Islam membahas pahala dan dosa yang telah di kerjakan.

Fungsi pelayanan konseling dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).

- b. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi layanan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif.
- c. Fungsi pencegahan, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- d. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberi bantuan kepada pelajar yang mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.
- e. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu memilih kegiatan ekstra kurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan keperluan individu.
- g. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.²²

3. Tujuan Konseling Islami

²²Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islam*, Medan : Perdana Publishing, h. 25-26

Melalui tujuan dapat diketahui seluk beluk sebuah ilmu yang membedakan dengan ilmu yang lain. Tujuan memberikan panduan penting terhadap harapan yang ingin dicapai dan dihasilkan. Melalui tujuan pula, dapat diukur sampai sejauh mana keberhasilan sebuah program yang telah dilaksanakan, apakah telah sesuai dengan kaedah yang berlaku atau masih belum seutuhnya dapat tercapai. Oleh karena itu, bimbingan konseling Islami harus memiliki tujuan yang terukur sebagai dasar pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islami.

Pandangan Munandir, bahwa tujuan yang harus tercapai dalam praktik konseling Islami adalah mewujudkan pribadi mandiri dan bertanggung jawab dalam membentuk sebuah keputusan. Allah telah memberikan manusia keistimewaan di banding makhluk lain, dengan sebuah tujuan menjadikan agar menjadi khalifah di Bumi.²³

Abu Hamid Al Ghazali dalam bukunya *Kimiya' Al Sa'adah* menuturkan di awal pembahasannya dengan menyebut “*man ‘arofa nafsahu faqod ‘arofa Robbahu*” (barang siapa yang telah tahu dirinya maka ia telah benar-benar telah tahu Tuhannya). Maksudnya adalah Imam Al Ghazali menginginkan bahwa tujuan dari bimbingan maupun konseling Islami mendorong agar individu dapat memahami hakikat dirinya secara utuh, tidak terbatas hanya pada hal yang fisik semata melainkan mampu memahami dimensi bathin manusia.²⁴

Dalam Q.S Al Zumar, 39: 9, Allah menanyakan posisi orang yang “tahu” dan orang yang “tidak tahu”.

²³Tarmizi.2018,*Bimbngan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing, h. 35-36

²⁴*Ibid*, h. 41

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۙ-9

Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.²⁵

Ibnu Katsir dalam memahami ayat di atas menyatakan anggapan orang-orang musyrik yang tidak mempercayai substansi Ibadah bagi kehidupan muslim, dan menjadikan Allah sebagai musuh mereka. Kemudian Allah membalas dengan firman-Nya "*sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?*". Dengan kata lain, Aspek Spiritual melalui Ibadah dapat menumbuhkan kesadaran diri seseorang ketika berhadapan dengan Tuhannya.²⁶

4. Fungsi Bimbingan Konseling Islami

Keberadaan konseling Islami sebagai suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang membutuhkan bantuan, sudah sepantasnya mengarahkan mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinan sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-quran dan as-sunah Rasulullah SAW.²⁷

Menurut Aswadi, fungsi konseling Islami terdiri dari beberapa fungsi diantaranya adalah:

a. Fungsi pencegahan

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Kamil*, Jakarta Timur : CV Darus Sunnah, h. 460

²⁶*Ibid*, h. 41

²⁷Lahmuddin Lubis, (2016), *Konseling dan Terapi Islam*. Medan: Perdana Publishing, h.

Fungsi pencegahan (*preventif*), adalah usaha untuk menghindari segala sesuatu yang tidak baik atau menjauhkan diri dari larangan Allah. yaitu membantu individu atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

Hal ini Aswadi mengambil dasar dari Q.S. Al-Ankabut, 29: 45

اٰتٰلُ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَاذْكُرِ اللّٰهَ
اَكْبَرَ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ - ٤٥

*Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁸

Didalam Tafsir Inspirasi Kitab Suci Al-Qur'an bahwa ayat tersebut menunjukkan pesan Allah dan berdoalah kepadanya untuk mendapatkan kemurnian dan bimbingan Allah.²⁹

b. Fungsi Pengembangan

adalah orang yang dibimbing dapat ditingkatkan prestasinya atau bakatnya. Fungsi pengembangan dalam Bimbingan Konseling Islami, Aswadi mengambil dasar dari Q.S. Al-Mujadalah, 58: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Kamil*, Jakarta Timur : CV Darus Sunnah, h.402

²⁹Zainal Arifin Zakaarta, (2013), *Tafsir Inspirasi Seputar Kitab Suci Al-Qu'an*, Medan :Duta Azhar, h. 477

فَانشُرُوا لِلّٰهِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ - ١١

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Didalam Tafsir Inspirasi Kitab Suci Al-Qur'an bahwa ayat tersebut menunjukkan kehormatan di sana tergantung pada amal dan bukan untuk diperebutan.³⁰

Dari ayat ini dapat diambil keterangan tentang adanya fungsi pengembangan yaitu diharapkan konseli yang dibimbing dapat ditingkatkan prestasinya atau bakat yang dimiliki.

c. Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran dapat diartikan sebagai usaha membantu konseli merencanakan pendidikan, pekerjaan, dan karir masa depan, termasuk juga memilih program peminatan, yang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadiannya.

Hal ini sebagaimana disyaratkan dalam Q.S Al-Baqarah, 2: 286

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ؕ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.³¹

³⁰Zainal Arifin Zakaarta, *Op Cit*, h. 683

Didalam Tafsir Inspirasi Kitab Suci Al-Qur'an bahwa ayat tersebut menunjukkan Mukmin insipratif adalah mukmin yang beramal dan memohon diterimanya amal berkat rahmat-Nya. Betapa sedih beramal tapi tak diterima.³²

d. Fungsi Perbaikan

perbaikan dan penyembuhan yaitu membantu peserta didik/konseli yang bermasalah agar dapat memperbaiki kekeliruan berfikir, berperasaan, berkehendak, dan bertindak. Hal ini juga harus dihubungkan dengan Al-Qur'an atau dengan jalan diadakan penyuluhan, Aswadi mengambil dasar dari Q.S Yusuf: 87

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَاسُوا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رُوحِ

اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ - ٨٧

Artinya: Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".³³

Didalam Tafsir Inspirasi Kitab Suci Al-Qur'an bahwa ayat tersebut menunjukkan Yakub melupakan dan memaafkan ucapan anak-anaknya yang begitu menyakitkan hati, dan sebagai bapak ia tetap mengharapkan mereka menjadi orang baik.³⁴

Fungsi perbaikan yaitu untuk mengatasi suatu perbuatan yang sudah terlanjur dilakukan dan perbaikannya juga harus dihubungkan dengan Al-Qur'an.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Kamil*, Jakarta Timur : CV Darus Sunnah, h.50

³²Zainal Arifin Zakaarta, *Op Cit*, h. 50

³³Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Kamil*. Jakarta Timur : CV Darus Sunnah, h.247

³⁴Zainal Arifin Zakaarta, *Op Cit*, h. 266

Dalam hal ini fungsi perbaikan dapat dicontohkan dalam upaya seseorang agar tidak berputus asa dengan segala upayanya. Seseorang harus mengembangkan sikap optimis dan menghindari pesimis di dalam menghadapi permasalahan.

Aswadi mengambil dasar dari Q.S. Al-Nisa'/ 4:110

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا-١١٠

*Artinya: Dan barangsiapa berbuat kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian dia memohon ampunan kepada Allah, niscaya dia akan mendapatkan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*³⁵

Didalam Tafsir Inspirasi Kitab Suci Al-Qur'an bahwa ayat tersebut menunjukkan sebanyak dan seberat apapun walau sebesar langit dan bumi dosa hamba, jika bertobat, maka ia akan menemukan Allah Maha Pengampun dan Penyayang.³⁶

Allah akan memberi rahmat, mengampuni umat-Nya yang mau bertobat meskipun ia telah berbuat aniaya dengan mengerjakan kejahatan, namun ia berusaha untuk memperbaiki atas segala kesalahan yang diperbuatnya.³⁷

5. Asas-Asas Konseling Islami

Asas dapat diartikan sebagai dasar pijak, pondasi atau dasar pembentukan. Pemenuhan asas-asas bimbingan konseling akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan.

Tohari Musnamar berpendapat bahwa landasan untuk dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan konseling Islami adalah nilai-nilai yang digali dari sumber ajaran Islam. Untuk itu iamenawarkan sepuluh asas yakni asas ketauhidan, ketakwaan, akhlak al karimah, kebahagiaan dunia akhirat, cinta

³⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Kamil*. Jakarta Timur : CV Darus Sunnah, h.97

³⁶Zainal Arifin Zakaarta, *Op Cit*, h. 101

³⁷Tarmizi,(2018), *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, h. 48-52.

kasih, toleransi, kebahagiaan diri dan kemaslahatan umum, keahlian, amanah dan asas kearifan.³⁸

Menurut Syaiful Akhyar terdapat lima asas dalam pelaksanaan konseling Islami, yaitu:

a. Asas KetauhidanTauhid

adalah pengesaaan Allah yang merupakan syarat utama bagi penjalinan hubungan antara hamba dengan pencipta-Nya. Dalam hal ini, Allah ditempatkan sebagai satu-satunya sumber yaitu sumber kesehatan mental/hati, sumber kesembuhan penyakit mental atau hati, sumber kekuatan menyelesaikan masalah, sumber ketenangan spiritual.Hanya kepada Allah seluruh ibadah dan pengabdian manusia dimuarakan. Konseling Islami yang berupaya menghantar manusia untuk memahami dirinya dalam posisi vertikal (tauhid) dan horizontal (muamalah) akan gagal mendapat sarinya jika tidak berorientasi pada keesaan Allah.

b. Asas Amaliah

Keterpaduan antar perkataan dan perbuatan, antara ilmu dan amal ditata konsepnya atas dasar firman Allah dalam surah ash-shaf (61) ayat 2, yakni Allah mengecam perkataan manusia mukmin yang tidak disertai atau diselaraskan dengan perbuatan nyata. Dengan demikian, dalam proses konseling Islami konselor dituntut untuk bersifat realistis dengan pengertian sebelum memberikan bantuan terlebih dahulu ia harus mencerminkan sosok figur yang memiliki keterpaduan ilmu dan amal.

³⁸*Ibid*, h. 55

c. Asas akhlak al –karimah

Asas ini sekaligus melingkupi tujuan dan proses konseling Islami. Dari sisi tujuan, konseli diharapkan sampai pada tahap memiliki akhlak mulia. Sedangkan dari sisi proses, berlangsungnya hubungan antara konselor dan konseli didasarkan atas norma-norma yang berlaku dan dihormati. Sebagaimana diketahui bahwa misi kerasulan Muhammad adalah untuk memperbaiki ahlak manusia, dengan tegas dinyatakan dalam hadis yang berkenaan dengan penyempurnaan ahlak.

d. Asas Profesional (keahlian)

Keberhasilan suatu pekerjaan akan banyak bergantung pada profesionalisasi atau keahlian orang yang melakukannya. Sehubungan dengan ini, perlu adanya kriteria petugas profesional konseling Islami itu. Munandir mengemukakan sebagai petugas profesional bimbingan konseling Islami, konselor sendiri haruslah sudah mencapai taraf kematangan pribadi, spiritualitas dan keilmuan pada tingkat yang dikehendaki. Dia ahli soal agama, pada taraf penguasaan ilmu dan pengalamannya. Sebagai pribadi ia memiliki sifat-sifat yang dituntut agar ia bisa menjalankan tugas-tugas profesionalnya, seperti terampil mengempati dan menerima, tetapi tidak hanyut dalam perasaan klien dan ia memiliki ahlak yang terpuji menurut Islam.

e. Asas Kerahasiaan

Sehubungan dengan ini, Islam memberi tekanan pada penjagaan rahasia dalam pergaulan hidup sehari-hari. Untuk itu Islam menjadikan pahala bagi orang yang dapat menjaga rahasia saudaranya, dan mencela seseorang karena tidak mau menjaga rahasia atau membeberkan aib saudaranya. Segala

problema konseli yang dipaparkan kepadanya harus dipandang sebagai hal bersifat pribadi dan sangat rahasia sehingga konseli merasa terjamin kerahasiaannya.³⁹

6. Metode Konseling Islami

Dalam menyelenggarakan konseling, metode yang digunakan sangat perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan, bila metode kurang tepat dengan masalah konseli yang akan diselesaikan masalah yang dialaminya maka tidak akan bisa mencapai hasil dengan baik. Islam sebagai agama yang seluruh sumber ajarannya tertuang dalam Al-quran dan hadis telah membicarakan metode yang dipergunakan oleh konselor dalam rangka melaksanakan konseling Islami. Q.S An-Nahl/16:125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*⁴⁰

Didalam Tafsir Jalalain bahwa ayat tersebut menyatakan serulah (manusia). Wahai Muhammad (kepada jalan Rabbmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Alquran (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti menyuru

³⁹Syaiful Akhyar Lubis, (2015), *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, h. 93-99.

⁴⁰Departemen Agama RI. *Op.Cit.* h.282

mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujah-hujah yang jelas. (Sesungguhnya Rabbmu Dialah yang lebih mengetahui) Maha Mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) maka Dia membalas mereka, ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang, ketika Nabi saw melihat keadaan jenazahnya, lalu beliau saw, bersumpah melalui sabdahnya, “Sungguh aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantinya.”⁴¹

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky mengemukakan metode-metode konseling Islam sebagai berikut:

a. Teori Al Hikmah

Dengan metode ini konselor berusaha untuk mampu mengungkapkan dan menyampaikan kata-kata yang mengandung hikmah. Hikmah secara bahasa mengandung makna (1) mengetahui keunggulan sesuatu melalui pengetahuan, sempurna, bijaksana dan jika diamalkan perilakunya terpuji (2) ucapan yang berisi kebenaran, adil dan lapang dada (3) dalam bentuk jamaknya al hikmah bermakna kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, kenabian, keadilan, pepatah.

b. Teori Al –Mau’izhoh Al-Hasanah

Pembimbing atau konselor membimbing kliennya dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau i’tibar-i’tibar dari perjalanan kehidupan para nabi, rasul dan para Auliya Allah. Dalam penggunaan teori ini sering seorang konselor harus

⁴¹Jalaluddin Muhammad, (2018), *Tafsir Jalalain Jilid 1*, Depok : Senja, h. 711

benar-benar telah menguasai sejarah, riwayat hidup dan perjuangan para nabi, rasul khususnya Nabi Muhammad SAW. Materi Al –Mau’izhoh Al-Hasanah dapat diambil dari sumber-sumber pokok ajaran Islam maupun dari pakar yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

c. Teori Mujadalah yang baik

Teori ini dapat digunakan konselor untuk membantu klien yang sedang dalam kebimbangan, keragu-raguan, atau kesulitan mengambil keputusan. Untuk membantu klien yang kebimbangan dapat dilakukan dengan “mujadalah bil ahsan” yaitu memberikan bimbingan dengan cara menggunakan bantahan dan sanggahan yang mendidik dan menentramkan.

d. Nasihat

Seorang konselor atau pembimbing harus berusaha memberikan arahan dan nasihat kepada orang lain (klien), karena hal ini selain sebagai tugas sosial kemasyarakatan, juga merupakan tanggung jawab setiap muslim untuk membantu saudaranya. Dengan kata lain, tugas seperti ini merupakan bagian dari perintah Allah Swt kepada setiap orang yang beriman.

e. Peringatan

Peringatan dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk membantu klien, dengan pendekatan ini diharapkan akan tumbuh kesadaran pada klien untuk melaksanakan ajaran agama dengan baik, dengan cara ini diharapkan klien mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Peringatan atau ancaman yang diberikan konselor terhadap klien hanya sekedar cara untuk menyadarkan klien tentang siapa dirinya, dimana ia sekarang dan mau kemana ia akan pergi.⁴²

⁴²Erhamwilda. *Konseling Islami*, h. 103-106

7. Langkah –Langkah Melaksanakan Konseling Islami

Untuk melaksanakan konseling Islami dapat ditempuh beberapa langkah berikut:

- a) Menciptakan hubungan psikologis yang ramah, hangat, penerimaan, keakraban, keterbukaan.
- b) Meyakinkan klien akan terjaganya rahasia dari apapun yang dibicarakan dalam proses konseling sepanjang klien tidak menghendaki diketahui orang lain
- c) Wawancara awal berupa pengumpulan data sebagai proses mengenal klien, masalahnya, lingkungannya, sekaligus membantu mengenali dirinya
- d) Mengeksplorasi masalah dengan perspektif Islam (pada langkah ini konselor mencoba menelusuri tingkat pengetahuan dan pemahaman individu akan hakekat masalahnya dalam pandangan Islam)
- e) Mendorong klien untuk melakukan muhasabah (mengevaluasi diri apakah ada kewajiban yang belum dilakukan, adakah sikap dan perilaku yang salah, sudah bersihkan jiwanya dari berbagai penyakit hati).
- f) Mendorong klien menggunakan hati dalam melihat masalah, dan sekaligus mendorong klien menggunakan akalinya, dan bertanya pada hati nuraninya
- g) Mendorong klien untuk menyadari dan menerima kehidupan yang diberikan Allah penuh keridhaan dan keikhlasan.
- h) Mendorong klien untuk selalu selalu bersandar dan berdoa serta memohon dibukakan jalan keluar dari masalahnya kepada Allah SWT,

dengan cara memperbanyak ibadah sesuai yang dicontohkan Rasulullah SAW.

- i) Mendorong klien untuk mengambil keputusan-keputusan strategis yang berisi sikap dan perilaku yang baik (ma'ruf) bagi terselesaikannya masalah yang sedang dihadapinya.
- j) Mengarahkan klien dalam melaksanakan keputusan-keputusan yang dibuatnya
- k) Mengarahkan dan mendorong klien agar selalu bersikap dan berperilaku yang Islami, sehingga terbentuk sikap dan perilaku yang selalu bercermin pada Al-quran dan hadis
- l) Mendorong klien untuk terus menerus berusaha menjaga dirinya dari tunduk pada hawa nafsunya, yang dikendalikan oleh setan yang menyesatkan dan menyengsarakan hidup individu.⁴³

C. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan asal katanya “bina” yang artinya membangun, membentuk, mendirikan, dan menyelenggarakan.⁴⁴ Dalam bahasa arab berasal dari kata “*bana*” yang berarti membangun, mendirikan.⁴⁵ Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani, pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik

⁴³Erhamwilda, *Konseling Islami*, h. 121-122

⁴⁴Eko Endarmoko, (2006), *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, h. 88

⁴⁵Toni Pransiska, Imam Alimansyah dan Muhammad Rizks Sabilla, (2013), *Kamus Arab-Indonesia*, Jakaerta Selatan : Kawah Media, h. 28

formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuh, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka yang dimaksud dengan pembinaan yaitu suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan, pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

2. Pengertian Akhlak

Akhlak dari segi bahasa berasal dari bahasa arab, adalah bentuk jamak dari kata *khulk*. *Khulk* dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti , perangai, tingkah laku atau tabiat. Di dalam *Da'iratul Ma'araf* dikatakan : “ Akhlak adalah sifat manusia yang terdidik”.

Dari pengertian diatas dapat diketahui akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir, yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik, atau perbuatan buruk sesuai dengan pembinaannya. Di dalam *Ensiklopedi Pendidikan* dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, yaitu kelakuan baik yang merupakan

⁴⁶Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Dalam Jurnal pendidikan Agama Islam Vol. 15 NO. 1, 2017

akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Tuhannya dan terhadap sesama manusia.⁴⁷

Sebagaimana firman Allah QS. Al-Qalam : 4)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ-٤

*Artinya :Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*⁴⁸

Didalam Tafsir Inspirasi Kitab Suci Al-Qur'an bahwa Nabi Muhammad Saw telah dianugerahi sifat dan akhlak yang sungguh luar biasa, jauh dari kata-kata yang akan menimbulkan kesedihan atau penderitaan fitnah atau penganiayaan.

Selanjutnya definisi akhlak secara terminologi, ada beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli, sebagai berikut: a) Ibnu Miskawaih, mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.b) Imam al-Gazalibahwa akhlak adalah "Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu. Jika kondisi jiwa itu memunculkan tindakan baik dan terpuji secara akal dan syara' maka disebut akhlak baik, namun sebaliknya jika memunculkan tindakan tercela maka disebut akhlak tercela."⁴⁹

Diantara hadis yang menekankan pentingnya akhlak adalah sabda Rasulullah Saw:

أَكْمَلُ إِيمَانًا الْمُؤْمِنِينَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

⁴⁷Saifullah, (2019).*Fiqh Islam*. Banda Aceh : Ar-Raniry Press, h. 199

⁴⁸Departemen Agama RI,(2015),*Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Kamil*, Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah h. 565

⁴⁹Herman Pelangi "Nilai-Nilai Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal", Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, Vol. 2 No. 1 Januari – Juni 2017, h. 107-108

Artinya : “Mukmin yang paling sempurna imanya adalah orang yang paling bagus akhlaknya” (HR. al-Tirmidzi)

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ

“Sesungguhnya seorang mukmin bisa meraih derajat orang yang rajin berpuasa dan shalat dengan sebab akhlaknya yang luhur” (H.R. Ahmad).

خُلُقًا دِينَ لِكُلِّ الْحَيَاءِ الْإِسْلَامِيِّ خُلُقٌ

Setiap agama memiliki akhlak dan akhlak agama Islam adalah rasa malu (HR. Iman Malik).⁵⁰

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan definisi Akhlak secara istilah atau terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikirn dan pertimbangan terlebih dahulu.⁵¹

3. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak dari segi sifatnya dibagi kepada dua bagian yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dikatakan akhlak terpuji adalah apabila perbuatan yang menjadi kebiasaan itu sejalan dengan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur’ān dan alsunnah. Jika kebiasaan yang dilakukan itu bertentangan dengan ajaran Islam maka disebut akhlak tercela. Dilihat dari segi objeknya, para ulama membagi akhlak kepada tiga bagian, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam selain manusia. Dengan demikian, ruang lingkup pendidikan akhlak dalam Islam meliputi akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan atau alam selain manusia.

⁵⁰Ahmad Izzan dan Saehudin. 2016. *Hadis Pendidikan*. Bandung, h. 239-240

⁵¹Asroruddin Al Jumhuri. 2015. *Belajar Akidah Akhlak*. Yogyakarta : Deepublish, h. 14

Akhlak kepada Allah dimaksudkan sebagai gambaran kondisi hubungan manusia dengan Allah. Kondisi yang dimaksud yaitu adakalanya bersifat baik dan adakalanya bersifat buruk. Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu: (1) Allah telah menciptakan manusia dan menciptakan manusia di air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk, (2) Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran dan hati sanubari, serta anggota badan yang kokoh dan sempurna pada manusia, (3) Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan lain sebagainya, dan (4) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan. Alasan-alasan tersebut merupakan sebab yang mengharuskan manusia berakhlak kepada Allah swt. sebagai sang pencipta.

Akhlak kepada manusia yaitu meliputi akhlak terhadap Rasul, orang tua (ayah dan ibu), guru, tetangga dan masyarakat. Akhlak terhadap Rasul yaitu taat dan cinta kepadanya, dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Akhlak terhadap orang tua (ayah dan ibu) yaitu dengan berbakti, mentaati perintahnya dan menghormati kedua orang tua serta berbuat baik kepada keluarga. Akhlak kepada guru yaitu dengan menghormatinya, berlaku sopan, patuh terhadap perintahnya, baik itu di depan ataupun di belakangnya, karena guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi murid-muridnya, yaitu dengan memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya. Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat tidak terbatas pada perorangan saja,

tetapi penting untuk bertetangga, masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Di antara akhlak terhadap tetangga dan masyarakat yaitu saling tolong-menolong, saling menghormati, persaudaraan, pemurah, penyantun, penepati janji, berkata sopan dan berlaku adil. Selain berakhlak kepada sesama manusia, manusia juga harus berakhlak kepada lingkungan atau alam. Akhlak terhadap lingkungan atau alam selain manusia yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan dalam al-Qur'ān terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Binatang, tumbuhan, dan benda-benda yang tidak bernyawa semuanya diciptakan Allah dan menjadi milik-Nya, dan semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah umat Tuhan yang seharusnya diperlakukan secara wajar dan baik.⁵²

4. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dalam Islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali bahwa dalam rukun islam telah terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat sahadah, kalimat ini mengandung pernyataan bahwa hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah. Kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar. Ketiga adalah zakat yang juga mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melakukannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak

⁵²Maida Raudhatinur “Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh” , Dalam Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1, 2019,h. 135-137

orang lain, yaitu hak fakir miskin dan seterusnya. Empat adalah puasa, bukan sekedar hanya menahan diri dari makan dan minum tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang. Dan yang kelima adalah ibadah haji. Dalam ibadah haji ini, nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam yang lainnya. Hal ini karena ibadah haji dalam islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu disamping harus menguasai ilmunya, sehat fisiknya, ada kemauan, sabar dan lain sebagainya.⁵³

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. *Pertama*, aliran Nativisme, *Kedua*, aliran Empirisme, dan *Ketiga*, aliran Konvergensi.

Menurut aliran nativisme bahwa faktor paling berpengaruh terhadap pembinaan/pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap

6. Peran Guru dalam Membina Akhlak

⁵³Abuddin Nata, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 160-163

Perhatian Guru dalam mendidik dan membina kehidupan beragama di sekolah memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak remaja, Guru Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak remaja, karena Guru adalah sebagai sosok insan yang berwibawa dan dihormati oleh anak. Pentingnya bimbingan agama di sekolah, dikemukakan Sudarsono bahwa: “Didikan agama yang diterima oleh anak sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya karena akan menjadi landasan dalam berbuat dan bertindak dalam pergaulannya, terlebih lagi jika ditambah dengan pengawasan dan pembinaan dari guru secara teratur dan kontinyu”.

Selain bimbingan agama di sekolah juga diperlukan proses belajar agama di luar rumah tangga atau di lingkungan masyarakat melalui didikan agama Islam secara non formal agar anak-anak bergaul dengan orang-orang di masyarakat yang mengandung sifat positif dalam bidang keagamaan. Sebab bila tidak diarahkan akan mengakibatkan pengaruh buruk bagi anak. Zuhairini menjelaskan bahwa “pengaruh teman sebaya sangat kuat dan sangat cepat kepada akal dan akhlak anak-anak sehingga masa depan anak sangat tergantung dari pengaruh yang timbul dari lingkungan teman sebaya”. Dari pendapat di atas, bahwa pengarahan kepada anak perlu diberikan oleh Guru agar mereka aktif belajar agama terutama di luar lingkungan sekolah serta tidak berbuat buruk. Zakiah Daradjat menyatakan : Guru hendaknya membimbing anaknya ke arah hidup sesuai dengan ajaran agama, sehingga anak akan terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan agama, kebiasaan yang tertanam sejak kecil itu merupakan bibit dari unsur-unsur kepribadian yang akan bertumbuh dan akan menjadi pengendali akhlaknya dikemudian hari. Dengan bimbingan agama oleh guru di sekolah,

memberikan pengaruh positif bagi perkembangan hidup remaja sampai dewasa nanti dimana dengan pembentukan sejak kecil, dapat dijadikan sebagai modal bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya.⁵⁴

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dirasa cukup relevan yang berhubungan dengan penerapan konseling Islami terhadap pembentukan moral siswa yang pernah dilakukan oleh beberapa penelitian antara lain :

- 1) Miftahul Jannah, 2019, Jurnal yang berjudul *Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan)*, Jurnal ini membahas tentang kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan guru seperti mengajari bagaimana caranya hormat kepada guru, tata cara hidup berdisiplin yang baik, ramah pada lingkungan, shalat wajib dan sunnah berjamaah, tahfiz, habsyi, dan lain sebagainya.⁵⁵
- 2) Hikmah Devia, 2015, skripsi yang berjudul *Model Konseling Kelompok Islami Dengan Teknik Uswah Shirah Nabawiyah Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah (Studi Pada SDN3 Pakintelan Semarang)*, Penelitian ini membahas tentang masih rendahnya perkembangan moral siswa seperti perkembangan moral belum optimal pada aspek kejujuran, aspek kasih sayang dan aspek cinta ilmu. Untuk mengembangkan perkembangan moral tersebut digunakan teknik

⁵⁴Miftahul Jannah “ *Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan)*” Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 3, No 2, 2019, h. 155-156

⁵⁵Miftahul Jannah “ *Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan)*” Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 3, No 2, 2019

kisah perjalanan hidup Rasulullah SAW. Teknik ini digunakan dengan konseling kelompok melalui metode bercerita.⁵⁶

- 3) Nok Sodikoh, 2011, skripsi yang berjudul *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Wangon Kecamatan Wangon*, menyatakan bahwa para guru bimbingan dan konseling melakukan sosialisasi segala bentuk peraturan sekolah serta sanksi yang diberikan apabila sanksi tersebut dilanggar. Adapun bentuk pembinaan adalah dengan memberikan informasi yang berkaitan dan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan positif.⁵⁷

⁵⁶Hikmah Devia,(2015), *Model Konseling Kelompok Islami Dengan Teknik Uswah Shirah Nabawiyah Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah (Studi Pada SDN 3 Pakintelan Semarang. Universitas Negeri Semarang).*

⁵⁷Nok Sodikoh, (2011), *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Wangon Kecamatan Wangon.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini di laksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus berperan sebagai instrument penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar harus mampu berinteraksi sopan dan baik dengan subyek (Guru Pembimbing/Guru BK) yang dijadikan sebagai sasaran penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan obyek dan sumber data dari tempat yang diteliti sehingga informasi yang diperoleh bisa memberikan data yang akurat dan kebenarannya dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Jl. Besar Tembung No. 78, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

C. Informan dan Instrumen Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa/i, Guru BK dan Kepala Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Objek dalam penelitian ini yaitu Penerapan Konseling Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

D. Pengumpulan Data

1) Observasi

Pengamatan atau observasi ini dilaksanakan guna untuk mengetahui bagaimana guru BK dalam menerapkan konseling Islami dalam perkembangan moral siswa MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

2) Wawancara

Informan yang saya lakukan yaitu kepala sekolah, guru BK, dan siswa dengan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

3) Dokumentasi

Melakukan dokumentasi pada saat penelitian sedang berlangsung dengan menggunakan alat instrumen skunder seperti foto, audio, serta catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipejari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberrman beranggapan bahwa analisis terdiri tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersaaan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

c) Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.⁵⁸

F. Prosuder Penelitian

1. Peneliti terlebih dahulu minta izin kepada pihak sekolah terkhusus kepada kepala sekolah untuk memberikan izin melakukan penelitian disekolah tersebut.
2. Melakukan wawancara terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk mendapatkan hasil keseluruhan data yang berkaitan dengan penerapan konseling islami dalam pembinaan akhlak siswa MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

⁵⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : CV Jejak, h. 236-249

3. Guru BK tujuan untuk mendapatkan hasil bagaimanaguru BK dalam menerapkan konseling Islam dalam pembinaan akhlak siswa MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
4. Mewawancari beberapa siswa MTs. Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung.

G. Pejamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai trustworthiness(kebenaran), dipergunakan teknik sebagai berikut:

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan focus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.

- c. Melakukan triangulasi (triangulation), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan referensi
- f. Analisis kasus negatif (negative case analysis) yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

2. Transferabilitas (Transferability)

Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (transferability) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi.

3. Dependabilitas (Dependability)

Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data ini dibangun dengan teknik:

- a. Memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian,
- b. Menganalisis dengan memperhatikan kasus negative

- c. Mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subyek penelitian.

Selanjutnya mengkonsultasikannya kepada pembimbing, promotor atau konsultan. Selain itu untuk mempertinggi dependability dalam penelitian ini juga dapat digunakan mengambil dokumentasi/photo kegiatan menggunakan kamera, video, micro cassette-corder, dalam pencatatan data wawancara.

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan tehnik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkahkegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari setiap pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan tehnik pengumpulan data, analisis data serta penyajian data penelitian. Setiap datawawancara dan observasi dikonfirmasi ulang kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan.⁵⁹

⁵⁹Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 165-170

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah lembaga pendidikan formal, setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang memberikan fasilitas proses belajar mengajar bagi peserta didik atau masyarakat pada umumnya. Lembaga ini, seperti halnya sekolah menengah pertama lainnya, memberikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan juga pelajaran agama. Sekolah ini didirikan pada Tahun 1980 oleh segenap pengurus Organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah Provinsi Sumatera Utara. Pertimbangan yang mendasari pendirian lembaga ini, yakni krusialnya pendidikan bagi masyarakat untuk memperbaharui kondisi sosial-ekonominya, baik di tingkat lokal dan nasional. Hal ini, karena pendidikan sangat menentukan tingkat kualitas sumber daya manusia yang mana sumber daya manusia ini merupakan modal utama yang menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosio-ekonomi suatu bangsa dan daerah. Sumber daya manusia yang handal, yakni kapabel dan kompeten, yang dididik dalam lembaga lembaga pendidikan formal (sekolah) serta didukung pendidikan non-formal (pendidikan di lingkungan keluarga) dan informal (pendidikan di lingkungan sosial) merupakan variabel kunci yang dapat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara-bangsa dan daerah.

Selain pertimbangan di atas, secara empirik pendirian lembaga ini berdasarkan atas cara pandang sebagian masyarakat terhadap pendidikan formal yang dikatakan sebagai

pendidikan umum yang berorientasi keduniawian. Itupun dalam banyak kasus masih dipertanyakan tingkat keberhasilannya karena harapan berlebih terhadap output pendidikan melebihi kondisi riilnya. Dengan kata lain, harapan peserta didik dapat melakukan kerjakerja ekonomi pasca menempuh pendidikan ternyata terkendala dengan sempitnya lapangan pekerjaan. Dengan asumsi-asumsi tersebut, sebagian masyarakat lebih percaya pada pendidikan agama yang diharapkan dapat mengerti ilmu-ilmu agama yang kelak tentu saja sangat berguna. Atas dasar pertimbangan tersebut, lembaga pendidikan ini didirikan dengan maksud dan tujuan, ikut mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui penyediaan lembaga pendidikan formal yang murah tetapi tetap handal membuat peserta didik cerdas secara intelektual, sosial, emosional dan spiritual.

2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
Alamat	: Jl. Besar Tembung No. 78 Desa Tembung
Kode Pos/Telepon	: 20371 / 061-42074100
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Jenjang Akreditasi	: A
Tipe Pendidikan Berstandar	: Swasta
Tahun berdiri	: 1980
NSM	: 121212070005
NPSN	: 10264228
Kegiatan Belajar	: Pagi dan Sore
Status tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: ± 1487 M ²
<u>Jumlah Guru</u>	
PNS	: 3 Orang

GTY : 61 Orang
 Jumlah Rombel : 33 Kelas
 Jumlah siswa : 1104 Orang

3. Daftar Kepala Madrasah Setiap Periode

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun Periode
1	Al-Ustadz H. Mahmud Umar Nasution	1980 – 1999
2	Al-Ustadz H. Muhammad Zubir Nasution, S.Ag	1999-2017
3	Al-Ustadz Muhammad Yunus, S.Ag	2017-Sekarang

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data Pendidik

No.	Nama	L/ P	Pend. Terakhir	Jabatan	Status Sertifikasi
1	Muhammad Yunus, S.Ag	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Kepala Madrasah	Ya
2	Rahmadsyah, M.M	L	S1/Pendidikan Agama Islam	WKM Kurikulum	Tidak
3	Muhammad Yahya, S.E	L	S1/Manajemen	WKM Sarana & Prasarana	Ya
4	Suhardi, A.Md	L	D3/Pendidikan Matematika	WKM Kesiswaan	Tidak
5	Darwis, S.Ag., M.Pd.I	L	S2/Bahasa Arab	WKM Humas	Ya
6	Irwansyah Lubis, A.Md	L	D1/Bahasa Inggris	Kepala Tata Usaha	Tidak
7	Parsyidi S, B.A	L	D3/Hukum Islam	Tata Usaha	Ya
8	Alimuddin, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Matematika	Tata Usaha	Tidak
9	Wahyudi, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
10	Muhammad Hatta, S,Ag	L	S1/Penerangan dan Penyiaran Agama	Guru Bidang Studi	Ya

11	Indriati, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
12	Zawiyah Sulaiman, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
13	Siti Fairuzani, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
14	Syafridah Lubis, S.Ag	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
15	Nursiah, M.A	P	S2/Pendidikan Islam	Guru Bidang Studi	Ya
16	Surya Perjuangan, S.Pd	L	S1/Pendidikan Bahasa dan Seni	Guru Bidang Studi	Ya
17	Evi Hastuty Harahap, S.S	P	S1/Bahasa dan Sastra Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
18	Tri Hartuti, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
19	Sri Murni, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
20	Lysa Akhmariyani Lubis, S.Pd	P	S1/Pendidikan Seni Tari	Guru Bidang Studi	Ya
21	Lespida Utama, M.Pd	P	S2/Pendidikan Fisika	Guru Bidang Studi	Ya
22	Mila Rakhmadani, S.Sos.I	P	S1/Bimbingan Penyuluhan Islam	Guru Bidang Studi	Ya
23	Sri Wahyuni, S.Pd	P	S1/Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
24	Eka Sagita Simatupang, S.E	P	S1/Pendidikan Ekonomi	Guru Bidang Studi	Ya
25	Eva Putri Anti, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
26	Sumiarsih, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Ya
27	Alwin Ramli, S.Ag	L	S1/Peradilan Agama	Guru Bidang Studi	Ya
28	Titik Atika, S.Pd.I	P	S1/Tadris Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
29	Nurhaida Nasution, S.Pd	P	S1/Pendidikan Sejarah	Guru Bidang Studi	Ya
30	M. Nanda Rezki, S.Pd	P		Guru Bidang Studi	Ya
31	Dedy Dhamhudi, S.Pd.I., M.M	L	S2/Manajemen	Guru Bidang Studi	Ya

32	Tri Hidayati, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
33	Yusnani, S.H	P	S1/Ilmu Hukum	Guru Bidang Studi	Tidak
34	Dra. Masliana Siregar	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya

35	Dra. Nur Asliyah	P	S1/Tadris IPA	Guru Bidang Studi	Ya
36	Khairani Siregar, S.Pd	P	S1/Pendidikan Geografi	Guru Bidang Studi	Ya
37	Dian Suri Ulina, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Ya
38	Faisal Hamzah, S.Pd	L	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
39	Wilda Fauziah Nasution, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
40	Muhammad Ridwan, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
41	Vredy Syahputra, S.Pd	L	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
42	Mhd. Sopian, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
43	Riza Elytardi, S.Pd	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
44	Khairunnisa Lubis, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Ya
45	Dini Wijayati, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
46	Anisa Tiarahmi, S.Pd	P	S1/Pendidikan Seni Tari	Guru Bidang Studi	
47	Rofiatul Khoiriyah Nasution, S.Ag	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
48	Ahmad Suandira, S.Pd	L	S-1/Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Guru Bidang Studi	Tidak
49	Ahmad Naim, S.Pd	L	S-1/Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Guru Bidang Studi	Tidak
50	Tri Irwan Syahputra, S.Pd	L	S-1/Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru Bidang Studi	Tidak
51	Kridayati, S.Pd.I	L	S1/Bimbingan dan Konseling Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
52	Ummi Kalsum Nasution, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	GBS / Guru BK	Tidak

53	Muhammad Arif Al-Habib, S.Pd	P	S1/Pendidikan Olahraga	GBS / Guru BK	Tidak
54	Rahmad Hidayat, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	GBS / Guru BK	Tidak
55	Riska Agustiya, S.Pd	L	S1/Pendidikan Matematika	GBS / Guru BK	Tidak
56	Elsya Fazira, S.Pd	P	S-1/Bimbingan dan Konseling	GBS / Guru BK	Tidak
57	Ramadansyah Putra, S.Pd	L	S-1/Bimbingan dan Konseling	Guru BK	Tidak
58	Julia Neti Rahmadani, S.pd	L		Guru Bidang Studi	Tidak
60	Akublan Siregar, S.Pd		S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	
61	Riska Nindia, S.Pd		S1/Pendidikan Seni Tari	Guru Bidang Studi	
62	Yuliani Aruan, S.Pd.I		S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	
63	Kamila Sari Lubis, S.Pd.I		S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	
64	Fariza Masyita, S.Pd		S-1/Bimbingan dan Konseling	Guru Bidang Studi	

5. Data Pendidika Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah
		PNS		GTJ		PNS-NS/GTT		
		L	P	L	P	L	P	
1	SMA	-	-	-	-	-	-	-
2	D-1	-	-	1	-	-	-	1
3	D-2	-	-	-	-	-	-	-
4	D-3	-	-	2	-	-	-	2
5	S-1	-	4	18	23	2	3	50
6	S-2	-	-	2	2	-	1	5
7	S-3	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		0	4	23	25	2	4	58

6. Data Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Status Pendidikan	Jabatan
1	Elly Khairiah	P	SMA/IPS	Bendahara BOS
2	Drs. H. Sukadi Fairuzi	L	S1/Pendidikan Matematika	Koordik. Bidang Umum
3	Drs. Maradingin, M.A	L	S2/Pendidikan Islam	Koordik. Bidang Agama
4	Aman Soleh	L	SMA	Petugas Keamanan
5	Abah Fadli	L	SMA	Petugas Kebersihan

7. Data Peserta Didik

Data Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total Jumlah	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2016-2017	369	9	408	10	394	10	1171	29
2017-2018	376	10	367	9	407	10	1150	29
2019- 2020	381	12	368	11	354	10	1104	31

8. SARANA & PRASARANA

a. Sumber Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Belajar	19	64 m ² /kls	19	0	0
2	Ruang Perpustakaan	1	80 m ²	1	0	0
3	Ruang Laboratorium					
	a. IPA	1	30 m ² 0	1	0	0
	b. IPS	0	64 m ²	0	0	1
	c. Bahasa	1	42 m ²	1	0	0
	d. Komputer	1		1	0	0
4	Ruang Kesenian / Keterampilan	0	0	0	0	0
5	Ruang Media /	0	0	0	0	0

	Ruang Audio Visual					
6	Rumah Kaca / Green House	0	0	0	0	0
7	Ruang Olahraga	0	0	0	0	0
8	Lapangan Olahraga	1	200 m ²	1	0	0
9	Masjid / Musholla	1	64 m ²	1	0	0

No	Jenis Sumber Belajar	Kuantitas			Kondisi	
		Cukup	Kurang	Tidak Ada	Baik	Kurang
1	Buku Perpustakaan a. Fiksi b. Non Fiksi c. Referensi					
2	Alat Peraga/Alat Bantu Pembelajaran a. Matematika b. IPA c. IPS d. Bahasa					
3	Alat Praktik a. Kesenian b. Keterampilan c. Pendidikan Jasmani					
4	Media Pendidikan a. OHP b. Audio Player / Radio c. Video Player / TV d. Slide Projector e. Komputer Untuk Pembelajaran f. LCD g. Papan Display / Majalah Dinding					
5	Software a. Kaset Pembelajaran b. VCD Pembelajaran					
6					

b. Sarana/Ruang Penunjang

No	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Madrasah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Ruang Guru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Ruang Tata Usaha	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Ruang Bimb. Konseling	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Ruang OSIS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Ruang Komite Madrasah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	Ruang Aula/Serbaguna	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Ruang Kesehatan/UKS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	Ruang Ibadah/Mushalla	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
11	Ruang Keamanan/Satpam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Lapangan Upacara	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
13	Ruang Tamu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
14	Ruang Koperasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
15	Kantin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
16	Toilet/WC, Jumlah 12 Ruang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
17				
18				

c. Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Instalasi Air	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Jaringan Listrik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Jaringan Telepon	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Internet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Akses Jalan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6				
7				

B. TEMUAN KHUSUS

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan dan kemudian berdasarkan narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang berkaitan yaitu Kepala Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Guru Bk yang ada di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, dan siswa yang dijadikan sampling penelitian. Dan peneliti menemukan juga temuan khusus terkait dengan implementasi konseling Islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang di implementasikan oleh guru BK (konselor sekolah atau pembimbing). Semua unsur yang menjadi faktor pada penelitian ini dan merupakan dari temuan khusus dan akan dirumuskan berdasarkan implementasi konseling Islami.

1. Langkah-langkah guru BK dalam mengimplementasikan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Implementasi konseling Islami dan peran penting guru BK dalam sekolah sangatlah dibutuhkan, karena mengingat supaya tujuan implementasi konseling Islami itu sendiri yaitu mengembalikan kesadaran dan membantu peserta didik untuk keluar dari masalah yang dihadapinya. Salah satunya dalam mengimplementasikan konseling Islami , ada beberapa pertanyaan yang harus disampaikan kepada kepala sekolah, guru BK, dan siswa disekolah tersebut.

b. Wawancara observasi terkait Langkah-langkah guru BK dalam mengimplementasikan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang bagaimana langkah-langkah guru BK dalam mengimplementasikan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, maka didapati hasil temuan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Ketika peneliti mewawancarai Bapak Suhardi, A.Md selaku wakil kepala sekolah mengenai bagaimana akhlak siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai akhlak yang baik dan tidak baik di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, apa dasar dari pelaksanaan konseling Islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, bagaimana pelaksanaan konseling Islami MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, dan bagaimana solusi yang tepat diberikan kepada siswa agar siswa tersebut membiasakan diri untuk berakhlak baik di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, maka wakil kepala sekolah Bapak Suhardi, A.Md, menjelaskan sebagai berikut:

Kita namanya sekolah madrasah tetap saja ada siswa yang memiliki akhlak yang baik dan juga sebaliknya siswa yang akhlaknya kurang baik. Dan kita tidak bisa pungkiri bahwa sebagian orang tua, masyarakat menyekolahkan anaknya kemari karena kondisi lingkungan tempat tinggalnya pun sudah luar biasa. Mereka berkeinginan untuk membentengi diri dari anak-anak mereka, oleh sebab itu ditiptkan anak mereka kesekolah.

Seperti ajaran agama kita, agama Islam bahwa kata Rasulullah kutinggalkan 2 hal, yang apabila kamu berpegang teguh pada dua hal itu maka kamu tidak tersesat selama-lamanya dari dunia ke akhirat. Makanya diantara anak-anak

kita ini yang dua hal tadi kata rasulullah adalah al-qur'an dan hadist, diantara anak-anak kita ini ada tingkahnya yang tidak sesuai dengan Al-qur'an dan tuntunan Rasulullah maka dikatakan tidak baik. Sedangkan anak-anak yang baik, maka anak-anak yang dominan memegang dual hal ini misalnya ajaran agama kita disuruh sopan santun kepada orangtua, berpakaian rapi, mengerjakan sholat/puasa dan masih banyak lagi.

Dasar yang jelas, kalau kami yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنَجِّيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ
كُنْتُمْ إِنْ لَّكُم خَيْرٌ ذَلِكُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?(Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui,

Dan masih banyak lagi di Al-qur'an dan hadist yang bisa dijadikan dasar. Dan untuk anak-anak tertentu ada khusus-khusus tertentu kami kasih semacam hukuman atau sanksi yang dampaknya untuk diri sendiri maupun agama. Contoh pelanggarannya merokok atau bertengkar hukumannya membaca hafalan surah yasin dari situ itu ada manfaatnya untuk dirinya sendiri.

Pelaksanaan konseling islami sangatlah berlapis, pertama memang dari awal kedatangan mereka(siswa), kita harus memberi contoh. Pak satpam pun harus kita bekali. Misalnya siswa perempuan memakai jilbabnya kurang rapi sehingga terlihat rambutnya dan pak satpam pun menasehati siswa tersebut agar merapikan jilbabnya. Dan setelah masuk kelas siswa diperiksa baik laki-laki maupun perempuan. Jadi wali-wali kelas juga bekerja membina anak-anak ini di kelas masing-masing. Dan setelah tingkat walikelas ada kasus-kasus yang berulang sulit dinasehati kita alihkan ke tim siswa dan hanya tinggal beberapa orang itu ke saya sebagai koordinator kesiswaan. Saya bina anak-anak yang luar biasa. Anak-anak yang bersalah kita bimbing dan kita arahkan sedangkan anak-anak yang berprestasi kita beri reward misalnya berupa pengurangan pembayaran SPP, atau siswa yang berprestasi hobbinya membaca buku kita ajak wisata ke perpustakaan buat resume dan masih banyak lagi. Jadi yang berprestasi kita perhatikan dan yang sebaliknya kita

usahakan jangan bikin masalah paling tidak dirumahnya itu orang tua merasa lebih nyaman itu prosesnya berlapis.

Solusinya selalu kami anjurkan seminggu sekali, ada namanya jum'at berkah, anak-anak kita kumpulkan di lapangan kita bimbing dan kita arahkan seperti membaca yasin bareng-bareng dan tetap kita sampaikan banyak-banyak membaca Al-Qur'an maupun sholawat. Kemudian kita bimbing untuk selalu puasa sunah/sholat dhuha.⁶⁰

2) Wawancara dengan guru BK MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung terkait langkah-langkah guru BK dalam mengimplementasikan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Setelah mewawancarai Bapak Suhardi, A.Md selaku wakil kepala sekolah, maka selanjutnya mewawancarai Ibu Elsyah Fazira, S.Pd selaku guru BK yang ada di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yaitu tentang: Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di sekolah MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung, apakah konseling Islami diterapkan di sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, apa tujuan dari pelaksanaan konseling Islami, bagaimana akhlak siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai akhlak yang baik, apa saja hal-hal yang mengakibatkan akhlak siswa tidak baik, bagaimana ibu membina akhlak siswa MTs Al-Jami;iyatul Washliyah Tembung, bagaimana langkah-langkah guru Bk dalam mengimplementasikan konseling islami dalam pembinaan akhlak siswa, hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan konseling Islami, apa saja upaya guru BK dalam menghadapi kendala penerapan konseling Islami, menurut pendapat ibu sebagai guru BK

⁶⁰ Wawancara dengan Suhardi, A.Md, Wakil Kepala MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung, di ruang kerja, tanggal 12 Oktober 2020

apakah ada perubahan akhlak siswa di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung setelah diberikan konseling Islami.

Dari pernyataan hasil wawancara peneliti terhadap guru BK yang ada di sekolah tersebut maka Ibu Elsyia Fazira, S.Pd selaku guru BK menjelaskan sebagai berikut: Saya sudah 2 tahun mengajar disini. Layanan konseling Islami juga diterapkan dan tujuannya mengarahkan siswa untuk mempunyai akhlakul karimah. Akhlak siswa disini ada yang sudah baik ada yang belum seperti ada yang sangat sopan dengan guru dan ada yang belum seperti tidak menyapa guru saat perpapasan atau shalatnya masih ada yang tinggal. Menurut saya dikatakan akhlak yang baik seperti sopan santun, berbicaranya sopan dengan guru dan teman-teman, shalatnya tidak tinggal, rajin membaca Al-qur'an dan lain-lain.

Hal yang mengakibatkan akhlak siswa tidak baik untuk zaman sekarang dikarenakan sosial media, karena lingkungan yang buruk juga. Kurangnya dukungan dan orang tua atau kurangnya pantauan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam membina akhlak siswa seperti menuntun untuk sholat dhuha bersama-sama. Seperti pagi membaca Al-Qur'an bersama-sama. Disini juga sering mengadakan kultum 7 menit di lapangan memberikan nasihat-nasihat yang baik untuk anak-anak.

Di sekolah ini pelaksanaan sudah baik seperti memberikan layanan informasi, konseling individu serta hukuman dengan menghafal Al-Qur'an/Yasin, memberi praktik adzan pada anak laki-laki yang bermasalah seperti cabut sekolah. Saat konseling, sebelumnya menyuruh anak shalat sunnah terlebih dahulu atau ngaji biar tenang. Hambatan dalam melaksanakan konseling terkadang dari anak-anak yang malas mengerjakan yang diperintah atau dari segi waktu seperti ingin memberikan layanan konsultasi pada anak tapi tidak ada jam yang kosong. Upaya saya dan rekan-rekan dalam menghadapi kendala penerapan konseling sesekali disini lebih meluangkan waktu yang banyak untuk anak dan lebih sabar membantu mendidik akhlak anak-anak. Menurut saya mengenai perubahan akhlak siswa pastinya ada, di kategorikan banyak atau sedikit itu tergantung siswanya. Perubahannya ada yang siswanya awalnya malas shalat sekarang jadi konsisten shalat dan tepat waktu, jumpa guru sering salam dan sopan berbicara.⁶¹

3) Wawancara terhadap beberapa siswa yang direkomendasikan oleh guru BK yang menjadi sasaran peneliti untuk diwawancarai terkait langkah-

⁶¹ Wawancara dengan Elsyia Fazira, S.Pd, Guru BK di MTs Al-Jami'iyatul Wshliyah Tembung, di ruang piket, tanggal 13 Oktober 2020

langkah guru BK dalam mengimplementasikan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Pernyataan beberapa siswa yang bermasalah dan pernah merasakan konseling Islami oleh guru BK, saat diwawancarai oleh peneliti mengenai langkah-langkah guru BK mengimplementasikan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, maka peneliti dapat menyempurnakan hasil wawancara yang dapat disimpulkan terhadap siswa sebagai berikut:

Implementasi konseling Islami terhadap siswa benar dilaksanakan oleh guru BK tersebut dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan terhadap wakil kepala sekolah, guru BK dan siswa bahwasannya peneliti mendapatkan hasil dan jawaban yang sama dari pihak-pihak tersebut, siswa juga dapat merasakan konseling Islami dan merasa senang dan bahagia terhadap layanan BK yang diterapkan di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung tersebut. Pernyataan siswa pada saat wawancara oleh peneliti bahwa siswa tersebut merasakan perubahan setelah mengikuti konseling Islami di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung. Siswa MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung merasa senang dan puas dengan adanya konseling Islami disekolah tersebut. Adanya pernyataan dari siswa bisa berubah agar menjadi siswa berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁶²

4) Observasi

Layanan yang diberikan berupa implementasi konseling Islami oleh guru BK di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung memberikan layanan konseling Islami dengan metode arahan dan nasihat kepada peserta didik yang bermasalah. Peserta

⁶² Wawancara dengan Nadya Ramadana dkk, Siswa di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung, Daring, tanggal 14 Oktober 2020

didik diberikan petunjuk akan dampak yang fatal dari perbuatan mereka dengan cara konseling Islami, guru pembimbing berusaha menyadarkan diri peserta didik melalui nasihat, pengarahan, cara berbuat baik, tidak berbohong dan pada akhirnya konselor memberikan solusi agar perbuatannya atau masalahnya tidak akan terulang kembali.

5) Studi Dokumentasi

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan dengan langkah-langkah guru BK mengimplementasikan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip kumpulan nama peserta didik yang telah ditangani melalui implementasi konseling Islami guna dijadikan salah satu keabsahan dalam observasi, peneliti menghimpun dokumen guru pembimbing terkait sebagai berikut:

- Nadya Ramadana, Kelas VIII-4 (bermasalah tidak mengikuti Sholat zduhur dan tidak sopan kepada guru)
- Fadilla Nuraini Nazla, Kelas VIII-4 (bermasalah melawan kepada guru)
- Atika Wulandari, Kelas VIII-4 (bermasalah ribut saat jam pelajaran dan melanggar peraturan sekolah)

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berbicara dengan layanan konseling Islami ada beberapa hal yang dapat dibahas sesuai hasil wawancara yang disimpulkan diantaranya wawancara terhadap wakil kepala sekolah, guru BK dan siswa juga didukung dari hasil

observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian demi terjaminnya keabsahan data yang diteliti yang sesuai dengan langkah-langkah guru BK mengimplementasikan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung.

Pembahasan tentang hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung benar adanya dilakukan oleh guru BK di sekolah tersebut dan sudah terlaksana secara maksimal meskipun ada beberapa hambatan yang terjadi, akan tetapi sudah berhasil dilakukan, beberapa pernyataan oleh wakil kepala sekolah tentang langkah-langkah guru BK mengimplementasikan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa bahwa Pelaksanaan konseling islami sangatlah berlapis, pertama memang dari awal kedatangan mereka(siswa), kita harus memberi contoh. Pak satpam pun harus kita bekali. Misalnya siswa perempuan memakai jilbabnya kurang rapi sehingga terlihat rambutnya dan pak satpam pun menasehati siswa tersebut agar merapikan jilbabnya. Dan setelah masuk kelas siswa diperiksa baik laki-laki maupun perempuan. Jadi wali-wali kelas juga bekerja membina anak-anak ini di kelas masing-masing. Dan setelah tingkat walikelas ada kasus-kasus yang berulang sulit dinasehati kita alihkan ke tim siswa dan hanya tinggal beberapa orang itu ke saya sebagai koordinator kesiswaan. Saya bina anak-anak yang luar biasa. Anak-anak yang bersalah kita bimbing dan kita arahkan sedangkan anak-anak yang berprestasi kita beri reward misalnya berupa pengurangan pembayaran SPP, atau siswa yang berprestasi hobbinya membaca buku kita ajak wisata ke perpustakaan buat resume dan masih banyak lagi. Jadi yang berprestasi kita perhatikan dan yang sebaliknya kita usahakan jangan bikin masalah paling tidak dirumahnya itu orang tua merasa lebih nyaman itu prosesnya

berlapis. Solusinya selalu kami anjurkan seminggu sekali, ada namanya jum'at berkah, anak-anak kita kumpulkan di lapangan kita bimbing dan kita arahkan seperti membaca yasin bareng-bareng dan tetap kita sampaikan banyak-banyak membaca Al-Qur'an maupun sholawat. Kemudian kita bimbing untuk selalu puasa sunah/sholat dhuha.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap guru BK yang ada di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung mendapatkan pembahasan yang tidak jauh dari pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh wakil kepada sekolah maupun guru BK tidak berbeda. Didalam pembahasan tersebut peneliti mendapatkan hasil tambahan dari guru BK yang diwawancarai diantaranya permasalahan yang dialami siswa/i MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung ditemukan oleh guru BK yang ada di sekolah tersebut melawan kepada guru, tidak hormat kepada guru, tidak shalat dzuhur, ribut di kelas saat guru menerangkan, dan berantam sama temen. Beberapa masalah yang ditangani oleh guru BK ini adalah masalah-masalah yang akan sangat berpengaruh terhadap masa depan akhlak siswa dikemudian hari dan bisa menjadi kebiasaan siswa/i bertindak yang dilarang dan tidak sopan santun dikemudian hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan teman, oleh karena itu peneliti membahas hasil penelitian ini dan dibantu oleh pernyataan guru BK yang ada di sekolah bahwa apabila masalah-masalah ini tidak ditangani oleh pihak yang berwenang seperti guru BK dengan layanan konseling Islami, maka permasalahan siswa tidak akan terselesaikan sampai kapanpun. Dengan adanya guru BK di sekolah dan memberikan pelayanan-pelayanan yang baik seperti layanan konseling Islami untuk pembinaan akhlak

siswa, maka akan sangat berpengaruh besar bagi siswa untuk menemukan jalan yang baik dan berakhlakul karimah.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang direkomendasikan oleh guru BK untuk diwawancara, peneliti dapat pembahasan yang bisa menguatkan hasil wawancara dari bapak wakil kepala sekolah dan guru BK, dari hasil wawancara dengan siswa tersebut, peneliti mendapatkan pengakuan yang sama seperti masalah-masalah yang dihadapi siswa dan konseling Islami benar dilakukan layanan tersebut di sekolah, beberapa siswa telah mengaku kesalahannya dan mendapat layanan yang terbaik dari guru BK yang ada di sekolah. Siswa juga mengakui permasalahan yang terjadi adalah melawan terhadap guru, tidak mengikuti shalat dzuhur, ribut di kelas ketika guru menerangkan, berantam dengan teman. Beberapa siswa mengakui bahwa sangat senang dengan pelayanan guru BK yang tidak menjatuhkan harga diri siswa, menjaga aib siswa baik sekarang maupun masa depan yang akan datang, siswa juga merasa senang dengan pelayanan guru BK yang diberikan oleh guru BK yaitu konseling Islami untuk memperbaiki diri mereka.

Pembahasan tentang hasil observasi di sekolah bahwa di sekolah tersebut mempunyai aturan-aturan yang wajib dipatuhi dari pihak kepala sekolah yang mana aturan-aturan tersebut wajib diikuti oleh guru BK untuk siswa agar terwujudnya akhlak yang baik terhadap siswa, guru BK hanya bertugas sebagai pembantu masalah siswa di sekolah seperti memberikan layanan konseling Islami dan memberikan arahan yang baik kepada siswa dan memberikan solusi bagi siswa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pembahasan tentang hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di sekolah mendapat hasil yang dapat menguatkan hasil wawancara dan dokumentasi diantaranya yaitu peneliti mendapatkan data atau dokumen dari guru BK tentang permasalahan peserta didik di sekolah, permasalahan siswa yang dapat merusak akhlak siswa, dan beberapa nama-nama yang telah mendapatkan layanan konseling.

Berbicara mengenai konseling Islami, konseling islami adalah suatu proses bantuan konselor kepada seseorang atau kelompok agar dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya, dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar berdasarkan Al-quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Tujuan tujuan yang harus tercapai dalam praktik konseling Islami adalah mewujudkan pribadi mandiri dan bertanggung jawab dalam membentuk sebuah keputusan. Allah telah memberikan manusia keistimewaan di banding makhluk lain, dengan sebuah tujuan menjadikan agar menjadi khalifah di Bumi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi konseling Islami dalam pembinaan akhlak di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah terlaksana dan menunjukkan hal yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari setiap siswa. Secara perlahan siswa mampu mengamalkan nasihat, arahan dan penjelasan dari guru BK, sehingga masalah yang pernah dilakukan tidak terjadi lagi. Siswa yang telah mengikuti konseling Islami, jauh dari masalah yang mengenal jati diri sebagai manusia yang berakhlak Al-karimah dalam kehidupan sehari-hari termasuk lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Masalah-masalah yang dituntaskan dalam konseling Islami seperti masih ada beberapa siswa yang memiliki akhlak kurang baik. Contohnya tidak sopan santun kepada guru, terlambat masuk kelas, melawan kepada guru, ribut di kelas, tidak shalat dzuhur dan berantam bersama teman di sekolah.

Hambatan yang terjadi dalam implementasi konseling Islami terdapat pada ruangan bimbingan dan konseling yang belum memadai seperti ruangan yang kurang luas, kurang nyaman, dan sarana prasarana kurang memadai.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam konseling Islami sebagai berikut:

1. Kepala sekolah supaya lebih memperhatikan ruangan BK serta menambah sarana yang kurang lengkap, meluaskan ruangan BK di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
2. Kepada guru BK supaya terus menjalankan tugasnya sebagai guru pembimbing BK di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dan member contoh yang baik serta suri teladan yang baik bagi siswa agar menjadi siswa yang beriman, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Orang tua yang mempunyai anak yang bermasalah dan telah mengikuti konseling Islami supaya sama-sama bekerja dengan pihak sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung untuk memantau perkembangan anaknya dilingkungan rumah.
4. Kepada siswa/i MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung supaya tetap patuh dan tidak melanggar terhadap aturan-aturan yang ada di sekolah juga patuh terhadap nasehat yang diberikan oleh bapak kepala sekolah, guru, orang tua dan layanan-layanan yang diberikan oleh guru BK, lebih terjaganya sebuah kehidupan dan memiliki sifat akhlakul karimah di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jumhuri, Asroruddin. 2015. *Belajar Akidah Akhlak*. Yogyakarta : Deepublish.
- Ananda, Rusydi dan Amiruddin, 2017. *Inovasi Pendidikan*. Medan : Cv. Widya Puspita.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : CV Jejak.
- Daulay , Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Devia, Hikmah. 2015. *Model Konseling Kelompok Islami Dengan Teknik Uswah Shirah Nabawiyah Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah (Studi Pada SDN 3 Pakintelan Semarang. Universitas Negeri Semarang)*.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Kamil*. Jakarta Timur : CV Darus Sunnah.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Erhamwilda. 2009. *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, Yogyakarta : CV. GRE Publishing.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin. 2016. *Hadis Pendidikan*. Bandung.
- Jannah, Miftahul. “ *Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum. Madin Sulamul Ulum Dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan*” Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol 3, No 2, 2019.
- Lubis, Syaiful Akhyar. 2015. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, Bandung: Citapustaka Media.
- Lubis, Lahmuddin. 2016. *Konseling dan Terapi Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Lumongga, Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mesiono, Khairuddin dan Ahmad Syarqawi. 2015. *Bimbingan dan Konseling di*

Sekolah. Medan : Perdana Publishing.

- Muhammad, Jalaluddin. 2018. *Tafsir Jalalain Jilid 1*. Depok : Senja..
- Nata, Abuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2014. *Bimbingan & Konseling Dala Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung, PT Refika Aditama.
- Pelangi, Herman “*Nilai-Nilai Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal*”. Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman. Vol. 2 No. 1 Januari – Juni 2017.
- Pransiska, Toni, Imam Alimansyah dan Muhammad Rizks Sabilla. 2013. *Kamus Arab- Indonesia*. Jakarta Selatan : Kawah Media.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raudhatinur, Maida. “*Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh*” . Dalam Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1, 2019.
- Rosihon, Anwar. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saifullah. 2019. *Fiqh Islam*. Banda Aceh : Ar-Raniry Press.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sodikoh, Nok. 2011. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Wangon Kecamatan Wangon*.
- Sunaryo. 2008. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pustaka Pelajar
- Suprianta, Mamat. 2013. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaepul Manan, Syaepul. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, Dalam Jurnal pendidikan Agama Islam Vol. 15 N0. 1, 2017*
- Syafaruddin dkk. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.
- Syafaruddin, Ahmad Syarqawi dan Dina Nadira Amelia Siahaan. 2019. *Dasar-*

Dasar Bimbingan dan Konseling telaah Konsep, Teori dan Praktik.
Medan : Perdana Publishing.

Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.

Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islam*, Medan :
Perdana Publishing.

Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT
Raja Grafindo Persada.

Walgito, Bimo.2010. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi Offset.

Waridah, Ernawati. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan : Bremedia
Imprint Kawan Pustaka.

Zakaarta, Zainal Arifin . 2013. *Tafsir Inspirasi Seputar Kitab Suci Al-Qu'an*.
Medan :Duta Azhar.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA DI SEKOLAH MTS AL-JAMI'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH MTS AL-JAMI'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG

1. Bagaimana akhlak siswa di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?
2. Apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai akhlak yang baik dan tidak baik di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?
3. Apa dasar dari pelaksanaan konseling Islami di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?
4. Bagaimana pelaksanaan konseling Islami di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?
5. Bagaimana solusi yang tepat diberikan kepada siswa agar siswa tersebut membiasakan diri untuk berakhlak baik?

Lampiran II

WAWANCARA DENGAN GURU BK DI SEKOLAH MTS AL- JAMI'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?
2. Apakah konseling Islami diterapkan di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?

3. Apa tujuan dari pelaksanaan konseling Islami di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?
4. Bagaimana akhlak siswa di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?
5. Apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai akhlak yang baik?
6. Apa saja hal-hal yang mengakibatkan akhlak siswa tidak baik?
7. Bagaimana ibu membina akhlak siswa di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?
8. Bagaimana langka-langkah guru BK mengimplementasikan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa?
9. Hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan konseling Islami?
10. Apa saja upaya guru BK dalam menghadapi kendala penerapan konseling Islami?

Lampiran III

DAFTAR WAWANCARA DEN GAN SISWADI SEKOLAH MTS AL-JAMI'IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG

1. Siapakah nama ananda?
2. Kelas berapa ananda?
3. Apakah ananda pernah mengikuti konseling Islami?
4. Bagaimana langkah-langkah guru BK mengimplementasikan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?
5. Apakah ada perubahan dalam diri ananda setelah diimplementasikan konseling Islami oleh guru BK di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?
6. Bagaimana penilaian ananda kepada guru BK?

Lampiran IV

Transkrip Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah

Respondent : Suhardi, A.Md

Jabatan : Wakil Kepala MTs Al-Jam'iyatul Washliyah

Hari/Tanggal : Senin, 12 Oktober 2020

Tempat : Ruangan Kepala MTs Al-Jam'iyatul Washliyah

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana akhlak siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?	Kita namanya sekolah madrasah tetap saja ada siswa yang memiliki akhlak yang baik dan juga sebaliknya siswa yang akhlaknya kurang baik. Dan kita tidak bisa pungkiri bahwa sebagian orang tua, masyarakat menyekolahkan anaknya kemari karena kondisi lingkungan tempat tinggalnya pun sudah luar biasa. Mereka berkeinginan untuk membentengi diri dari anak-anak mereka, oleh sebab itu dititipkan anak mereka kesekolah.
2	Apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai akhlak yang baik dan tidak baik di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?	Seperti ajaran agama kita, agama Islam bahwa kata Rasulullah kutinggalkan 2 hal, yang apabila kamu berpegang teguh pada dua hal itu maka kamu tidak tersesat selama-lamanya dari dunia ke akhirat. Makanya diantara anak-anak kita ini yang dua hal tadi kata rasulullah adalah al-qur'an dan hadist, diantara anak-anak kita ini ada tingkahnya yang tidak sesuai dengan Al-qur'an dan tuntunan Rasulullah maka dikatakan tidak baik. Sedangkan anak-anak yang baik, maka anak-anak yang dominan memegang dual hal ini misalnya ajaran

		agama kita disuruh sopan santun kepada orangtua, berpakaian rapi, mengerjakan sholat/puasa dan masih banyak lagi.
3	Apa dasar pelaksanaan konseling Islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?	<p>Dasar yang jelas, kalau kami yaitu :</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ</p> <p>تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ كُنْتُمْ إِنْ لَّكُم خَيْرٌ ذَلِكُمْ تَعْلَمُونَ</p> <p>Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?(Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui,</p> <p>Dan masih banyak lagi di Al-qur'an dan hadist yang bisa dijadikan dasar. Dan untuk anak-anak tertentu ada khusus-khusus tertentu kami kasih semacam hukuman atau sanksi yang dampaknya untuk diri sendiri maupun agama. Contoh pelanggarannya merokok atau bertengkar hukumannya membaca hafalan surah yasin dari situ itu ada manfaatnya untuk dirinya sendiri.</p>
4	Bagaimana pelaksanaan konseling Islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?	Pelaksanaan konseling islami sangatlah berlapis, pertama memang dari awal kedatangan mereka(siswa), kita harus memberi contoh. Pak satpam pun harus kita bekali. Misalnya siswa perempuan memakai jilbabnya kurang rapi sehingga terlihat rambutnya dan pak satpam pun

		<p>menasehati siswa tersebut agar merapikan jilbabnya. Dan setelah masuk kelas siswa diperiksa baik laki-laki maupun perempuan. Jadi wali-wali kelas juga bekerja membina anak-anak ini di kelas masing-masing. Dan setelah tingkat walikelas ada kasus-kasus yang berulang sulit dinasehati kita alihkan ke tim siswa dan hanya tinggal beberapa orang itu ke saya sebagai koordinator kesiswaan. Saya bina anak-anak yang luar biasa. Anak-anak yang bersalah kita bimbing dan kita arahkan sedangkan anak-anak yang berprestasi kita beri reward misalnya berupa pengurangan pembayaran SPP, atau siswa yang berprestasi hobbinya membaca buku kita ajak wisata ke perpustakaan buat resume dan masih banyak lagi. Jadi yang berprestasi kita perhatikan dan yang sebaliknya kita usahakan jangan bikin masalah paling tidak dirumahnya itu orang tua merasa lebih nyaman itu prosesnya berlapis.</p>
5	<p>Bagaimana solusi yang tepat diberikan kepada siswa agar siswa tersebut membiasakan diri untuk berakhlak baik di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?</p>	<p>Solusinya selalu kami anjurkan seminggu sekali, ada namanya jum'at berkah, anak-anak kita kumpulkan di lapangan kita bimbing dan kita arahkan seperti membaca yasin bareng-bareng dan tetap kita sampaikan banyak-banyak membaca Al-Qur'an maupun sholawat. Kemudian kita bimbing untuk selalu puasa sunah/sholat dhuha.</p>

Lampiran V

Transkrip Wawancara Dengan Guru BK

Respondent : Elsy Fazira, S.Pd

Jabatan : Guru BK di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Oktober 2020

Tempat : Ruang Guru BK di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Respondent
1	Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?	Saya sudah 2 tahun mengajar disini
2	Apakah konseling Islami diterapkan di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?	Layanan konseling Islami juga diterapkan di sekolah ini
3	Apa tujuan dari pelaksanaan konseling Islami di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?	Tujuan dari adanya konseling Islami ini agar dapat mengarahkan siswa untuk mempunyai akhlakul karimah.
4	Bagaimana akhlak siswa di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?	Akhlak siswa disini ada yang sudah baik ada yang belum seperti ada yang sangat sopan dengan guru dan ada yang belum seperti tidak menyapa guru saat perpapasan atau shalatnya masih ada yang tinggal, ribut di dalam kelas, bertengkar dengan teman.
5	Apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai akhlak yang baik?	Menurut saya dikatakan akhlak yang baik seperti sopan santun, berbicaranya sopan dengan guru dan teman-teman, shalatnya tidak tinggal, rajin membaca Al-qur'an dan lain-lain.
6	Apa saja hal-hal yang	Hal yang mengakibatkan akhlak siswa tidak

	mengakibatkan akhlak siswa tidak baik?	baik untuk zaman sekarang dikarenakan sosial media, karena lingkungan yang buruk juga. Kurangnya dukungan dan orang tua atau kurangnya pantauan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah
7	Bagaimana ibu membina akhlak siswa di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?	Dalam membina akhlak siswa seperti menuntun untuk sholat dhuha bersama-sama. Seperti pagi membaca Al-Qur'an bersama-sama. Disini juga sering mengadakan kultum 7 menit di lapangan memberikan nasihat-nasihat yang baik untuk anak-anak.
8	Bagaimana langkah-langkah guru BK mengimplementasikan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa?	Di sekolah ini pelaksanaan sudah baik seperti memberikan layanan informasi, konseling individual serta hukuman dengan menghafal Al-Qur'an/Yasin, memberi praktik adzan pada anak laki-laki yang bermasalah seperti cabut sekolah. Saat konseling, sebelumnya menyuruh anak shalat sunnah terlebih dahulu atau ngaji biar tenang.
9	Hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan konseling Islami?	Hambatan dalam melaksanakan konseling terkadang dari anak-anak yang malas mengerjakan yang diperintah atau dari segi waktu seperti ingin memberikan layanan konsultasi pada anak tapi tidak ada jam yang kosong.
10	Apa saja upaya guru BK dalam menghadapi kendala penerapan konseling Islami?	Upaya saya dan rekan-rekan dalam menghadapi kendala penerapan konseling sesekali disini lebih meluangkan waktu yang banyak untuk-anak dan lebih sabar membantu mendidik akhlak anak-anak. Menurut saya mengenai perubahan akhlak siswa pastinya ada, di kategorikan banyak atau sedikit itu tergantung siswanya. Perubahannya ada yang siswanya awalnya malas shalat sekarang jadi konsisten shalat dan tepat waktu, jumpa guru sering salam dan sopan berbicara.

Lampiran VI

Transkrip Wawancara Dengan Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah

Respondent : Nadya Ramadana

Jabatan : Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Oktober 2020

Tempat : Daring

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Respondent
1	Siapakah nama ananda?	Nadya Ramadana
2	Kelas berapa ananda?	VIII-4
3	Apakah ananda pernah mengikuti konseling Islami?	Pernah
4	Bagaimana langkah-langkah guru BK mengimplementasikan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?	Guru BK memberikan layanan konseling Islami tentang pembinaan akhlak agar kami memiliki akhlak yang baik.
5	Apakah ada perubahan dalam diri ananda setelah diimplementasikan konseling Islami oleh guru BK di MTs Al-Jmi'iyatul Washliyah	Ada bu,nadya tidak melakukan kesalahan lagi bu

	Tembung?	
6	Bagaimana penilaian ananda kepada guru BK?	Profesional, ramah dan sabar bu.

Respondent : Fadilla Nuraini Nazla

Jabatan : Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Oktober 2020

Tempat : Daring

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Respondent
1	Siapakah nama ananda?	Fadilla Nuraini Nazla Bu
2	Kelas berapa ananda?	VIII-4
3	Apakah ananda pernah mengikuti konseling Islami?	Pernah bu
4	Bagaimana langkah-langkah guru BK mengimplementasikan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Jmi'iyatul Washliyah Tembung?	Guru BK memberikan layanan konseling Islami sehingga kami lebih mengerti dan sadar tidak mengulangi kesalahan lagi.
5	Apakah ada perubahan dalam diri ananda setelah diimplementasikan konseling Islami oleh guru BK di MTs Al-Jmi'iyatul	Ada bu, alhamdulillah sekarang saya tidak melawan kepada guru lagi.

	Washliyah Tembung?	
6	Bagaimana penilaian ananda kepada guru BK?	Baik, penyabar dan mau memberikan solusi kepada murid bermasalah bu

Respondent : Atika Wulandari

Jabatan : Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Oktober 2020

Tempat : Daring

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Respondent
1	Siapakah nama ananda?	Atika Wulandari
2	Kelas berapa ananda?	VIII-4
3	Apakah ananda pernah mengikuti konseling Islami?	Pernah Bu
4	Bagaimana langkah-langkah guru BK mengimplementasikan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?	Langkah-langkah guru BK dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah ini dengan memberi layanan dan pemahaman tentang akhlak
5	Apakah ada perubahan dalam diri ananda setelah diimplementasikan konseling Islami oleh guru BK di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung?	Ada bu, tika sangat berubah dan berjanji kepada guru BK dan kepada diri sendiri tidak mengulangi kesalahan lagi bu.

6	Bagaimana penilaian ananda kepada guru BK?	Baik hatinya bu dan memberi layanan dengan bagus
---	--	--

Lampiran VII

PEDOMAN OBSERVASI

A. Petunjuk Pelaksana

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung, termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan permasalahan penelitian tentang implementasi konseling Islami.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung.
3. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh.
4. Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan implementasi konseling Islami.
5. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.



Gambar.1 Perguruan MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung



Gambar. 2 wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah MTs Al-Jami'iyatu; Washliyah Tembung, dengan Bapak Suhardi, A.Md



Gambar.3 Wawancara bersama Guru BK, dengan Ibu Elsyfa Fazira, S.Pd





Gambar 4. Wawancara bersama siswa MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung, Kelas VIII-4 Nadya Ramadana dkk



Gambar.5 Ruang BK

BIODATA

A. Biodata Diri

Nama Lengkap : Ayu Hasari
No. Ktp : 1271145811980003
Tempat. Tanggal Lahir : Medan, 18 Novemver 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat : Jln. Bersama Gg. Musholla No. 7-A
RT/RW : 000 / 000
Kelurahan / Desa : Bantan
Kecamatan : Medan Tembung
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Alamat E-mail : Ayuhasari081199@gmail.com
No. HP : 085767470837

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 106833
(2004-2010)
SLTP : SMP Harapan Bangsa
(2010-2013)
SLTA : SMK Budi Satrya (2013-2016)
SK. Ijazah : -
No. Ijazah : DN-07 M / 0008635

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama Ayah : Alm. Ismail
T. Tanggal Lahir : Medan, 31 Desember 1961
Pekerjaan : -
Pendidikan Terakhir : -
No. Hp : -
Gaji/Bulan : -
Suku : -

2. Ibu

Nama Ibu : Siti Aisyah
T. Tanggal Lahir : Medan, 24 April 1965
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir : -
No. Hp : 085370852185
Gaji/Bulan : -
Suku : Aceh

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Stambuk : 2016
Tahun Keluar : 2020
Dosen PA : Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd
Dosen SKK : -
Tgl Seminar Proposal : 18 Agustus 2020
Tgl Uji Komprehensif : 23 Oktober 2020
Tgl Sidang Munaqasyah : -

IP : Sem I : 3.40
Sem II : 3.45
Sem III : 3.60
Sem IV : 3.91
Sem V : 3.73
Sem VI : 3.86
Sem VII : 3.67
KKN / PPL : A / A

IPK : 3.68

Pembimbing Skripsi I : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd

Pembimbing Skripsi II : Drs. Sokon Saragih, M.Ag

Judul Skripsi : Langkah Guru BK Mengimplementasikan
Konseling Islami dalam Pembinaan Akhlak
Siswa MTs AL-Jami'iyatul Washliyah
Tembung

Medan, Desember 2020

Saya Yang Bertanda tangan

Ayu Hasari
NIM 03.03.16.2075

SURAT IZIN RISET

Firefox

https://siselma.uinsu.ac.id/pengajaran/cetakakad/OTc2Ng



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-10337/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

05 Oktober 2020

Yth. Bapak/Ibu Kepala MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Ayu Hasari
NIM : 0303162075
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 November 1998
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Bersama Gg Musholla No 7 Kelurahan Bantan Kecamatan Mesan tembung

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Langkah-Langkah Guru BK Mengimplementasikan Konseling Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs Al jam'iyatul Washliyah Tembung

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 05 Oktober 2020
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam


Digitally Signed
Dr. Ira Suryani, M. Si
NIP. 196707131995032001

Terbilang:
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info: Silakan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

1 of 1

10/5/2020, 9:56 A

SURAT BALASAN IZIN RISET DI MTS AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH
TEMBUNG

**MADRASAH TSANAWIYAH**
AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH
DESA TEMBUNG - KEC. PERCUT SEI TUAN - KAB. DELI SERDANG
NSM : 121212070005 - NPSN : 10264228
Jl. Besar Tembung No. 78 Dusun IV Tembung Kec. Percut Sei Tuan Telp. 061-42074100 Kode Pos 20371

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
Nomor : 079 / MTs – AW / S.Ket / XI/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD YUNUS, S.Ag.**
Tempat/Tgl. Lahir : Kota Datar, 06 Agustus 1977
Jabatan : Kepala Madrasah
Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

menerangkan bahwa:

Nama : **AYU HASARI**
NIM : 0303162075
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 18 November 1998
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Bersama Gg. Musholla No. 7 Kel. Bantan Kec. Medan Tembung

benar telah melaksanakan Penelitian di MTs. Al-Washliyah Tembung untuk menyusun skripsi dengan judul: **“Langkah-Langkah Guru BK Mengimplementasikan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs. Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung”** pada tanggal 06 Oktober 2020 s/d 05 Nopember.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tembung, 06 Nopember 2020
Kepala Madrasah Tsanawiyah
Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung


MUHAMMAD YUNUS, S.Ag